

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MIN 26 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAFINATUL ARIFA

NIM. 200209093

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MODEL *PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Kepala Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh:

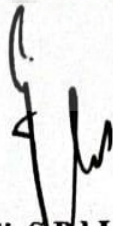
**SAFINATUL ARIFA
NIM. 200209093**

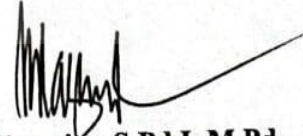
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing 2


**Irwandi, S.Pd.I.,M.A
NIP. 197309232007011017**


**Nida Jarmita, S.Pd.I.,M.Pd
NIP. 198402232011012009**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

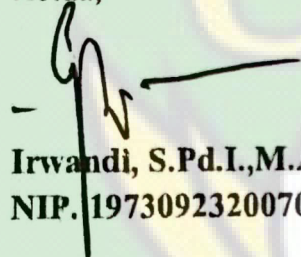
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

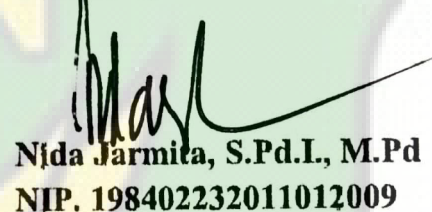
Senin, 12 Agustus 2024
7 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017

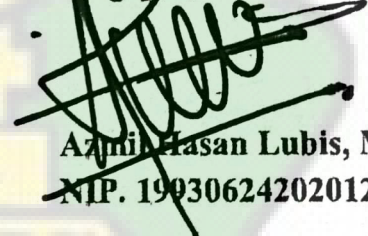
Sekretaris,


Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji 1,


Yuli Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Penguji 2,


Azmi Hasan Lubis, M.Pd
NIP. 199306242020121016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam,
Banda Aceh




Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 199301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEALIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safinatul Arifa
NIM : 200209093
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V Min 26 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Agustus 2024
Yang menyatakan



(Safinatul Arifa)
NIM.200209093

ABSTRAK

Nama : Safinatul Arifa
NIM : 200209093
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V Min 6 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 6 Agustus 2024
Tebal Skripsi : 142 Halaman
Pembimbing I : Irwandi, S.Pd.I., M.A
Pembimbing II : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Model *Problem Solving*, Matematika, Hasil Belajar

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil Observasi oleh peneliti di MIN 26 Aceh Besar, sebagian besar mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain, siswa sulit memahami materi yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut bisa diperhatikan dari perolehan nilai rata-rata siswa dari hasil belajar matematika 65% siswa memiliki nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem solving* pada kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode PTK. Hasil dari penelitian ini menjawab dari semua rumusan masalah. Pada aktivitas guru siklus I sudah mencapai 71,15% (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu 86,53% dengan kategori baik sekali. Kemudian pada aktivitas siswa yaitu persentase 69,23% (baik) pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 84,65% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada hasil belajar siswa dengan pemberian soal tes, pada siklus I dengan persentase 66,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 87,5%, dengan demikian penelitian dengan model *problem solving* dikatakan tuntas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan hanya milik-Nya semua puji serta syukur, maka senantiasa mengingat Allah dengan demikian maka Allah tuntun hamba-Nya kepada husnul khatimah. Kemudian dari pada itu Allah hamba-Nya juga untuk senantiasa bershalawat kepada baginda Rasulullah beserta keluarga dan para sahabat beliau, dengan perantara baginda pulalah kita bisa merasakan indahny belajar. Adapun judul dalam skripsi ini adalah : **“Penerapan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V Min 26 Aceh Besar”**. Penulis juga menyadari selesainya penyusunan SKRIPSI ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari segi moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama orang tua yang merupakan inspirasi dan motivator yang paling besar dalam hidup penulis yang selalu mendo'akan penulis, Ummi tercinta Maryam S.Ag dan Abon tercinta Drs. Abdul Kadir Muhammad beserta abang Fatur Razak dan adik Uzda Thahira yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor kampus biru UIN Ar-Raniry yang memberikan peluang belajar kepada penulis di UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya dalam lingkungan Fakultas yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama pengurusan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed selaku Sek. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta jajarannya baik staf maupun para Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A sebagai Penasehat Akademik sekaligus pembimbing pertama dan juga Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan nasehat dan arahan serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala MIN 26 Aceh Besar Bapak Anwar, S.Ag, dan guru kelas Ibu Afridayani, S.Pd.I yang telah memberikan izin melakukan studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian lanjutan yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini.
7. Staf Perpustakaan FTK, Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh dan juga perpustakaan lainnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pelayanan serta fasilitas yang baik dalam meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

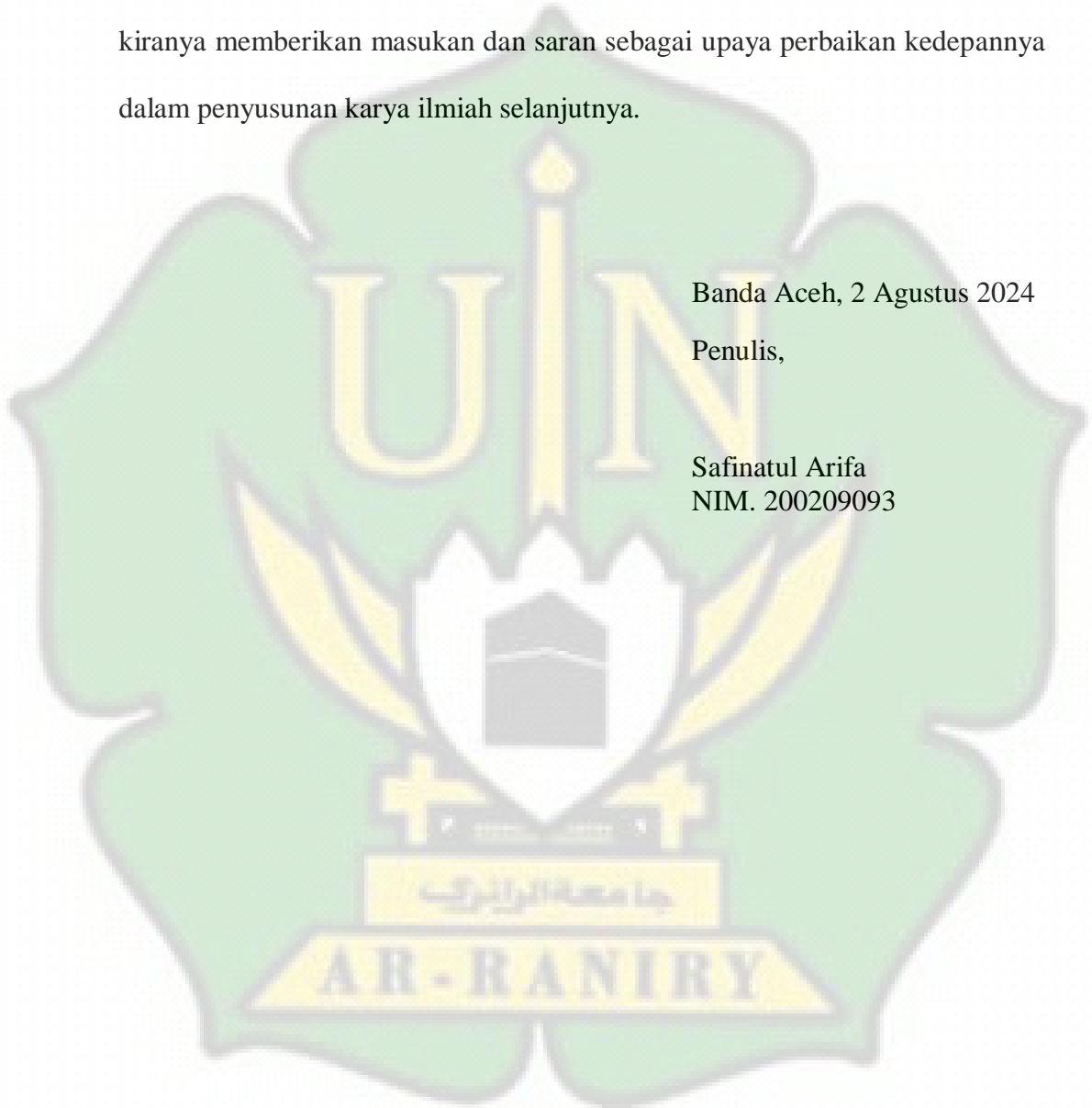
8. Kawan-kawan seperjuangan semuanya, Maudis Aulia, Maharani Salsabila Akbar, Muhammad Afif Narfi dan juga Muhammad Rusdi selaku kawan dekat penulis di kampus UIN Ar-Raniry yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Terima kasih untuk seorang perempuan yang sangat sulit dimengerti isi kepalanya yaitu diri saya sendiri Safinatul Arifa. Seorang perempuan yang telah menyelesaikan karya tulisannya walaupun terkadang memiliki sifat yang seperti anak kecil sehingga cukup sulit untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Terima kasih telah merayakan diri sendiri sampai titik ini, terkadang mengalami putus asa ketika sesuatu hal yang diusahakannya tidak sesuai dengan keinginannya. Terimakasih untuk tidak pernah lelah dan tetap berusaha walaupun gagal. Atas seluruh kesabaran yang dimiliki serta usaha yang tidak ada hentinya, Terima kasih sudah berjuang sampai titik ini. “Tidak masalah orang lain memandangmu seperti apa. Yang terpenting bagaimana dirimu sendiri memandang potensi dirimu”.

Kemudian dari dalam hati kecil penulis menyadari bahwasanya terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis meminta maaf dan besar harapan kepada pembaca sudi kiranya memberikan masukan dan saran sebagai upaya perbaikan kedepannya dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

Banda Aceh, 2 Agustus 2024

Penulis,

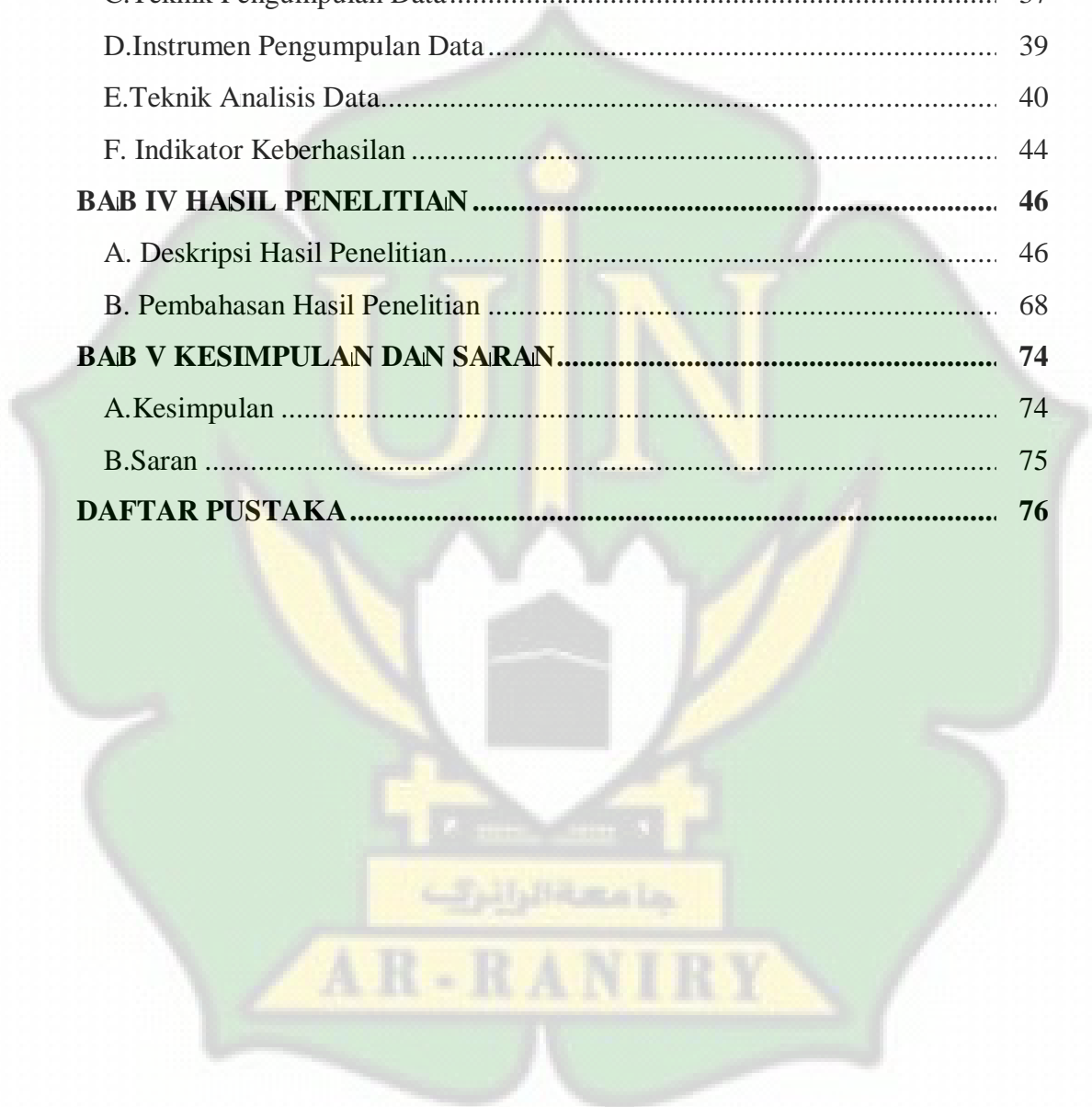
Safinatul Arifa
NIM. 200209093



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian.....	9
E.Penjelasan Istilah.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A.Pembelajaran Matematika.....	13
B.Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	15
1.Pengertian Model <i>Problem Solving</i>	15
2.Keunggulan dan kelemahan <i>Problem Solving</i>	17
3.Langkah-langkah Penerapan Model <i>Problem Solving</i>	19
C.Hasil Belajar.....	21
1.Pengertian Hasil Belajar.....	21
2.Indikator Hasil Belajar.....	23
D.Materi Konsep Pecahan, Pecahan Senilai, Menyederhanakan Pecahan dan Mengurutka n Pecahan.....	26
1.Konsep Pecahan.....	26
2.Pecahan senilai.....	27
3.Menyederhanakan bentuk pecahan.....	28
E.Penelitian Relevan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A.Rancangan Penelitian	32
B.Lokasi dan Subjek Penelitian	36
C.Teknik Pengumpulan Data.....	37
D.Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E.Teknik Analisis Data.....	40
F. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A.Kesimpulan	74
B.Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76



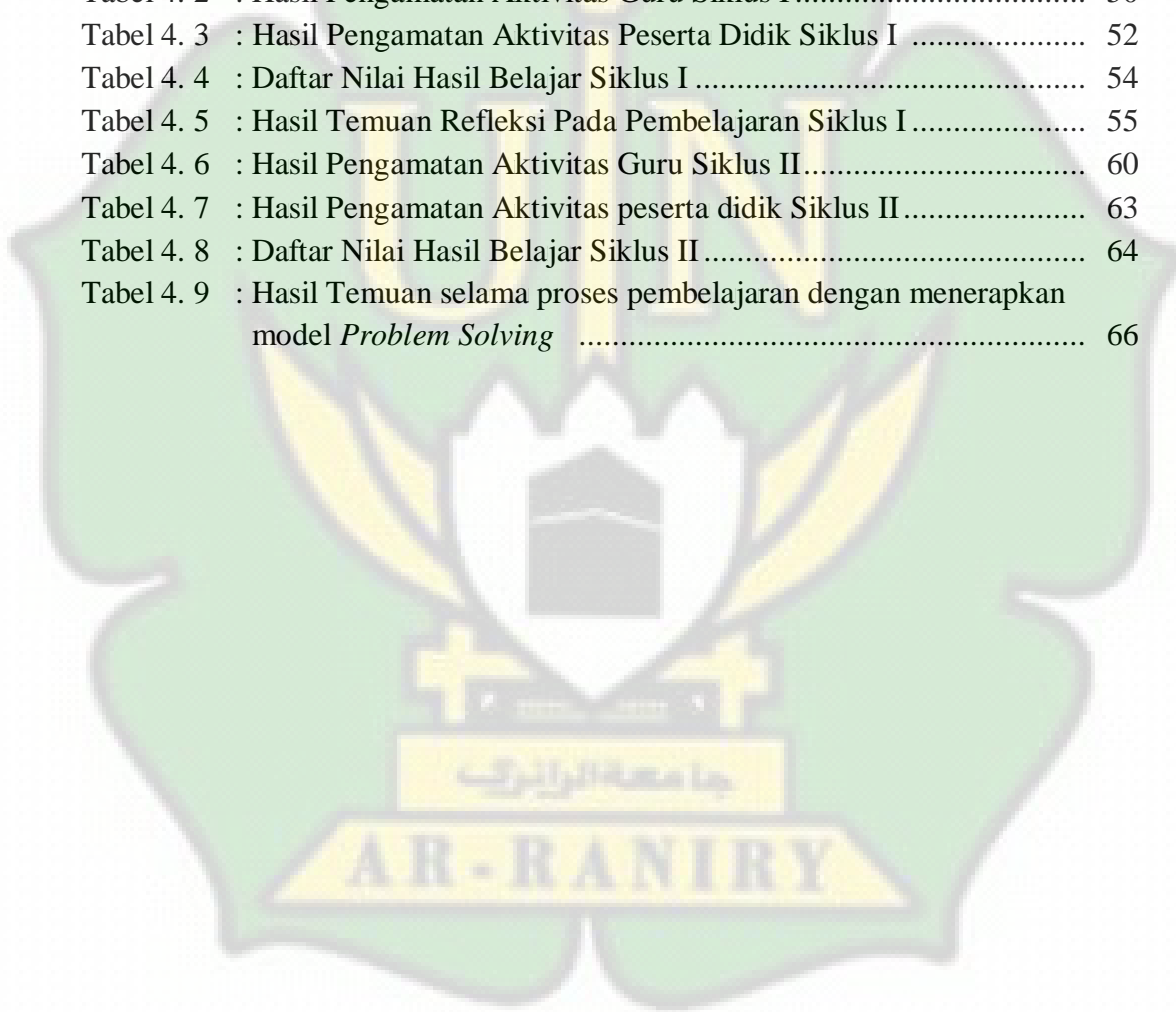
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	: Siklus PTK Model Kurt Lewin.....	34
Gambar 4. 1	: Diagram Persentase Aktivitas Guru	69
Gambar 4. 2	: Persentase aktivitas siswa	71
Gambar 4. 3	: Persentase Hasil Belajar.....	72



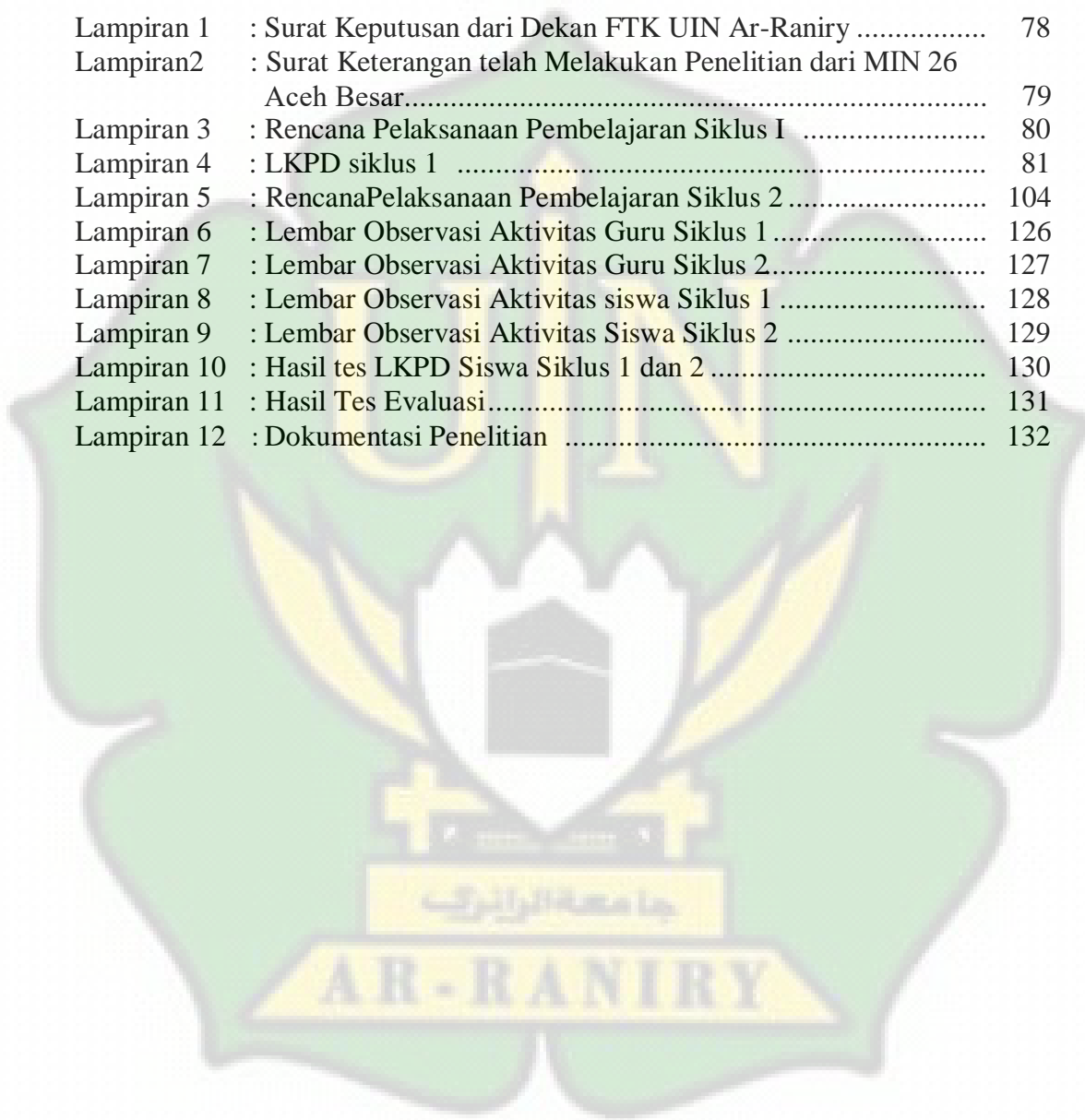
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	: KD dan Indikator Materi Pecahan	30
Tabel 3. 1	: Kisi-Kisi Soal Evaluasi	38
Tabel 3. 2	: Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	41
Tabel 3. 3	: Kategori Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Siswa	42
Tabel 4. 1	: Jadwal Penelitian di MIN 26 Aceh Besar	46
Tabel 4. 2	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	50
Tabel 4. 3	: Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I	52
Tabel 4. 4	: Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I	54
Tabel 4. 5	: Hasil Temuan Refleksi Pada Pembelajaran Siklus I	55
Tabel 4. 6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	60
Tabel 4. 7	: Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Siklus II.....	63
Tabel 4. 8	: Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	64
Tabel 4. 9	: Hasil Temuan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model <i>Problem Solving</i>	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry	78
Lampiran2	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari MIN 26 Aceh Besar.....	79
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	80
Lampiran 4	: LKPD siklus 1	81
Lampiran 5	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	104
Lampiran 6	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	126
Lampiran 7	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2.....	127
Lampiran 8	: Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus 1	128
Lampiran 9	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	129
Lampiran 10	: Hasil tes LKPD Siswa Siklus 1 dan 2	130
Lampiran 11	: Hasil Tes Evaluasi.....	131
Lampiran 12	: Dokumentasi Penelitian	132



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan pokok yang paling penting dari segi perkembangan manusia. Tanpa pendidikan yang berhasil akan sulit bagi masyarakat untuk bertahan hidup. Sehingga pemerintah harus memastikan semua rakyatnya bisa mendapatkan pendidikan dengan baik, tepat guna dan merata. Dalam proses pendidikan tentunya memiliki beberapa macam aspek yang dapat mendorong keberhasilan sebuah pendidikan tersebut, salah satunya adalah pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang melakukan perancangan setiap kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu peserta didik aktif mempelajari atau menguasai materi pelajaran. Proses pembelajaran menuntut guru sebagai pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademik, latar belakang sosial ekonomi dan lain sebagainya. Pembelajaran terdiri dari berbagai jenis pelajaran yang dibahas didalamnya, salah satunya adalah matematika. Dalam suatu proses pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang utama dalam mengajar. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting sebab mengajar adalah proses yang bertujuan.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, dan ilmu tentang logika yang saling berhubungan, dan dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu aljabar, analisis dan geometri¹. Dengan matematika, siswa dapat berpikir secara kritis, sistematis, kreatif dan logis. Matematika bisa dikatakan sebagai suatu hal yang mendasar dalam dunia pendidikan serta suatu ilmu yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka matematika dipelajari mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Akan tetapi, sebagian siswa masih beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit. Oleh karena itu pembaharuan dan perbaikan kualitas pembelajaran harus dimulai pada jenjang pendidikan dasar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Simanjuntak bahwa “hendaknya sejak dini konsep-konsep matematika itu diajarkan oleh guru dengan metode dan model yang tepat, sehingga siswa diharapkan menguasai dengan baik suatu materi yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk materi selanjutnya yang lebih sukar”².

Pembelajaran matematika adalah suatu proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan matematika. Tujuan

¹Yolanda, 2019:353. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 5 No.1, April 2020

²Lisnawati simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika, cet 1 (Jakarta:Rineka Cipta, 1993)h.73*

utamanya adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis, serta mengerti dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks. Proses pembelajaran matematika melibatkan berbagai metode, strategi, dan pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat hasil belajar erat kaitannya dengan suatu proses pengetahuan yang akan diperoleh.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.³ Sehingga perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi untuk meningkatkan hasil belajar tersebut tentunya harus adanya model atau metode pembelajaran yang inovatif. Maka dari itu tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga proses belajarnya diharapkan dapat lebih bermakna.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, diharapkan akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut dan juga agar mampu membuat siswa termotivasi dan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran, serta secara tak langsung dapat membuat siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.

³Arindra Ikhwan Nurindra.Muhammad Abduh, *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar*.Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 4 Tahun 2021.

Maka dari itu tentunya kita sebagai seorang guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebagai salah satu contohnya adalah pada materi pecahan kelas V guru dapat memilih situasi atau masalah yang melibatkan pecahan, seperti pembagian bahan makanan atau pengukuran panjang dengan menggunakan pecahan. Siswa perlu mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang harus dipecahkan. Siswa memerlukan pemahaman yang baik tentang konsep pecahan dan bagaimana mereka menerapkan dalam konteks situasi atau masalah yang dihadapi. Adapun model pembelajaran yang cocok digunakan pada materi pecahan tersebut ialah model *problem solving*.

Model *problem solving* mendorong siswa untuk menggunakan berbagai strategi dan pendekatan untuk memecahkan masalah. Ini membantu mengembangkan fleksibilitas berpikir dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep matematika. Model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara bersama-sama. Menurut Bismilah (dalam Hendrawan A, ddk) *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran dengan menghadapkan siswa kepada persoalan kontekstual yang harus dipecahkan atau diselesaikan secara berkelompok atau mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴.

⁴Hendrawan A. ddk *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Belajar: 2006) h.56

Terdapat dua pendapat tentang problem solving, menurut Hamdani *problem solving* merupakan pendekatan pemecahan masalah dan suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.⁵ Sedangkan menurut Pepkin *Problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.⁶ Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil problem solving sebagai suatu model pembelajara sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamdani.

Langkah dalam model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut :(1) masalah sudah ada dan materi diberikan, (2) siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok (3) masalah tidak dicari (sebagaimana dari kehidupan mereka sehari-hari) (4) siswa ditugaskan mengevaluasi, (5) siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir, (6) penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.⁷Berdasarkan pendapat tersebut, kesimpulannya bahwa kelebihan dari model pembelajaran *problem solving*, yaitu dapat terbantunya siswa didalam mengambil suatu tindakan keputusan terhadap situasi yang dihadapinya, dapat terbantunya siswa untuk lebih

⁵Hamdani, "Pengembangan penilain unjuk kerja IPS melalui pendekatan problem solving", 2010, 84.

⁶Aris Shoimin, "68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013", 2020 hal. 135

⁷Aris Shoimin, "68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013", AR-RUZZ MEDIA jl.anggrek NO. 126 Sambilige, maguwoharjo, hal. 137.

percaya diri didalam terselesaikannya suatu masalah. Selain itu, siswa juga dapat belajar untuk berpikir sistematis, dianalisis suatu masalah baik itu diberbagai aspek maupun dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan hasil Observasi oleh peneliti di MIN 26 ACEH BESAR, sebagian besar mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain, siswa sulit memahami materi yang disampaikan walaupun sudah di kelas tinggi sehingga pada saat adanya tugas, latihan, ataupun tugas harian terkhusus materi matematika, siswa masih masih kelihatan kebingungan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian aktivitas guru condong lebih aktif dari pada siswanya, hal ini dampak akan hasil belajar siswa akhir. Ditemukan siswa-siswi dengan permasalahan: (1) siswa belum mampu memahami soal yang disampaikan guru dengan baik, sehingga dibagian pengerjaan Lkpd siswa hanya menulis soal yang diberikan guru tanpa penyelesaian soal. (2) kelas tersebut memiliki sebagian besar siswa yang belum tuntas mengerjakan tugas harian. (3) terdapat beberapa siswa yang berkeliraran bahkan bersenda gurau serta berlarian sehingga membuat kegaduhan didalam kelas tersebut. (4) terdapat beberapa siswa yang diam tidak bersemangat pada saat aktivitas dikelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal peneliti di MIN 26 ACEH BESAR pada kelas V, diperoleh nilai rata-rata siswa dari hasil belajar matematika 65% siswa memiliki nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimiliki oleh MIN 26 ACEH BESAR, yaitu 73 untuk mata pelajaran Matematika. Hal ini mungkin dikarenakan kurang menariknya

proses pembelajaran dan membuat siswa kurang tertarik atau kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu : (a) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran tidak berpedoman pada RPP, guru hanya melaksanakan aktivitas pembelajaran secara konvensional serta kurang tepat dengan kebutuhan belajar siswa. (b) Rendahnya fasilitas baik itu sarana dan prasarana dalam menunjang siswa belajar. (c) Guru tidak melakukan refleksi terhadap capaian belajar siswa seperti melakukan remedial kembali

Dengan mengetahui adanya permasalahan yang dialami oleh siswa itu, maka dilakukan suatu tindakan perbaikan. Perbaikan dilakukan pada proses pembelajaran dan perbaikan pada diri siswa tersebut. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi belajar mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Hal ini dilakukan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul. **“Penerapan Model *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V di MIN 26 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN 26 Aceh Besar ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN 26 Aceh Besar ?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem solving* pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui penerapan model *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 26 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa :
 - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal yang baru bagi dirinya dalam pembelajaran tema dan subtema dalam kurikulum 2013
 - b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berfikir kongkrit sehingga meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru :
 - a. Dapat meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan diri seorang guru dalam proses belajar dan mengajar
 - b. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode dan model pembelajaran yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran melalui penerapan model problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *problem solving*

Penerapan adalah mengaplikasikan sesuatu yang telah dimiliki seseorang.⁸Perbuatan adalah suatu perbuatan menerapkan atau mempratekkan sebuah teori, metode atau penjelasan lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengangkat masalah berbagai topik utamanya. Dimana siswa akan diberikan sebuah masalah yang akan dipecahkan baik secara pribadi ataupun secara kelompok, siswa akan berdiskusi untuk mencari jawaban dari masalah kemudian jawaban tersebut menjadi pemecahan dari masalah yang telah ditentukan. Huda menyatakan bahwa Model pembelajaran *problem solving* atau pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai isu utama. Pembelajaran akan muncul ketika siswa bergumul dengan masalah-masalah yang tidak ada metode untuk menyelesaikannya.

⁸Poewardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1990), h. 493

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem solving* lebih banyak melakukan praktik, dengan praktik siswa.⁹

Model pembelajaran *Problem Solving* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dasar dari strategi pembelajaran yang topik utama atau yang menjadi masalah sebagai isi utamanya. Siswa akan bekerja sama secara berkelompok maupun individual untuk memecahkan sebuah masalah yang telah diberikan guru. Model pembelajaran *problem solving* ini akan menjadikan siswa berpikir secara kreatif dan juga kritis dalam memecahkan masalah dalam materi pecahan terkait konsep pecahan melalui benda konkret (kehidupan sehari-hari), pecahan senilai, menyederhanakan pecahan dan mengurutkan pecahan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa melalui evaluasi siswa baik selama proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran.¹⁰ Hasil belajar merupakan hasil akhir baik berupa nilai tertulis ataupun perubahan karakter yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu pembelajaran. Bloom mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor¹¹. Pada penelitian hasil belajar yang diteliti berupa perubahan dari diri siswa yaitu pada aspek

⁹Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar, h. 45

¹⁰Nana Sujana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001. h. 3

¹¹ Nana Sujana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Bloom, 2013.

kognitif. Pada aspek kognitif atau pengetahuan yaitu perubahan yang diharapkan berupa meningkatnya intelektual siswa dalam dalam proses pembelajaran matematika yang memuaskan sehingga dapat diterapkan dikehidupansehari-hari.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Matematika

Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi tidak lepas dari hasil perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasa matematika sejak dini. Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Menurut Feudental matematika suatu bentuk kegiatan dalam mengkontruksi konsep matematika, bukanlah suatu produk jadi yang siap pakai. Ia mengenalkan istilah *guided reinvention* yaitu sebagai proses yang dilakukan siswa secara aktif untuk menemukan kembali suatu konsep matematika dengan bimbingan guru.¹³

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa akan dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi

¹²Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 131.

¹³Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 20.

pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Tujuan umum pembelajaran matematika adalah untuk melatih perkembangan dan kecerdasan otak. Matematika diperlukan untuk melatih keterampilan otak untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah. Pembelajaran matematika SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika secara utuh, mengembangkan keterampilan penalaran matematika, keterampilan memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan matematikanya, dan membentuk sikap terhadap sesama. Kemampuan yang membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Maka oleh sebab itu, seorang guru harus mengetahui perkembangan matematika dan selalu kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya sasaran yang ingin dicapai dari hasil proses pembelajaran matematika adalah setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika. Tujuan pelajaran matematika tersebut dianggap tercapai apabila siswanya sudah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan dibidang matematika yang dipelajarinya. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam

membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

Menurut Surakhmad tujuan pembelajaran matematika tidak hanya terbatas pada pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan untuk dapat menggunakan pengetahuan matematika yang dimiliki tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku. Selain itu juga untuk mengembangkan kreativitas siswa, serta untuk memperluas wawasan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan juga berguna untuk membantu siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya melibatkan siswa aktif belajar baik secara fisik maupun secara mental.¹⁴

Pada penelitian ini siswa dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila tujuan pembelajaran tercapai serta berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditargetkan, terjadi perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa memahami menjadi bisa memahami materi pecahan.

B. Model Pembelajaran *Problem Solving*

1. Pengertian Model *Problem Solving*

Problem solving merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas keterampilan berfikir. Untuk itu, ia harus menemukan sejumlah strategi

¹⁴Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmars, 1986)

untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini peserta didik harus mempunyai kemampuan mengaplikasikan hukum-hukum dan mengaitkannya dengan lingkungan kemudian memanipulasinya. Aktifitas memecahkan masalah membutuhkan operasi-operasi kognitif yang kompleks dan abstrak meliputi kemampuan belajar sebelumnya.

Menurut Ramayulis, di dalam Metodologi Pendidikan Islam, masalah itu ada dua macam yaitu: yang sederhana dan yang lebih komplit¹⁵. Untuk menyelesaikannya ada dua cara pula. Pertama adalah permasalahan yang telah ditentukan dengan jelas dan prosedurnya telah ditetapkan secara pasti(konvergen). Hanya ada satu jawaban yang benar dan hanya ada satu strategi penyelesaian, misalnya dalam/bidang matematika, fisika dan kimia.

Kedua adalah langkah-langkah menuju pemecahan masalah lebih terbuka untuk kemungkinan-kemungkinan yang baru. Tidak ada satu jawaban yang paling benar, semua jawaban dimungkinkan (*divergen*). Dalam cara divergen pemecahan masalah bisa didekati dari berbagai bidang disiplin ilmu baik bidang sosial, hukum, politik, seni dan sebagainya.

Untuk bisa memecahkan permasalahan dengan baik diperlukan beberapa kriteria. Pertama, tingkat perkembangan kognitif (*developmentstage*). Kedua, persyaratan pengetahuan, artinya seseorang

¹⁵Ramayulis, Metodologi Pendidikan ..., h. 217

harus memiliki konsep-konsep yang relevan serta mampu mengkombinasikan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Ketiga kadar inteligensi, artinya memiliki kemampuan berfikirlogik dan konseptual. Keempat *fleksibel*, artinya seseorang mampu mengaplikasikan solusi yang tidak usang (baru) mampu menggunakan sesuatu yang biasa ke dalam cara yang tidak baik.¹⁶

2. Keunggulan dan kelemahan *Problem Solving*

Setiap model atau metode mengajar yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada satu metode mengajar yang baik untuk semua pembelajaran. Namun, model atau metode belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara faktual.

Kelebihan atau keunggulan dalam menerapkan model *Problem Solving* :¹⁷

- a. Mendidik murid berfikir secara sistematis
- b. Mendidik berfikir untuk mencari sebab akibat
- c. Menjadi terbuka untuk berbagi pendapat dan mampu membuat pertimbangan untuk memilih satu ketetapan
- d. Mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan atau masalah

¹⁶Ramayulis, Metodologi Pendidikan ..., h. 217

¹⁷<http://lestarysnote.blogspot.com/2013/10/mengkaji-model-pembelajaran-problem.html>
diakses tanggal 26 Desember 2015

- e. Tidak lekas putus asa jika menghadapi suatu masalah
- f. Belajar bertindak atas dasar suatu rencana yang matang
- g. Belajar bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkan dalam memecahkan masalah
- h. Tidak merasa hanya bergantung pada pendapat guru saja
- i. Belajar menganalisa suatu persoalan dari berbagai segi
- j. Mendidik suatu sikap hidup, bahwa setiap kesulitan ada jalan pemecahannya jika dihadapi dengan sungguh-sungguh.

Kelebihan dari model ini sangat mengedepankan kepercayaan diri dan tidak memandang suatu permasalahan itu dengan sepele. Serta sangat menuntut tanggung jawab atas apa yang dihapinya. Sehingga siswa akan selalu siap dengan apa yang dihapinya dan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan model *Problem Solving* adalah:

- a. Model ini memerlukan waktu yang cukup jika mengharapkan suatu hasil keputusan yang tepat. Padahal kita ketahui bahwa jam-jam pelajaran selalu terbatas.
- b. Dalam satu jam atau dua jam pelajaran mungkin hanya satu atau dua masalah saja yang dapat dipecahkan, sehingga mungkin sekali bahan pelajaran akan tertinggal
- c. Model ini baru akan berhasil bila digunakan pada kurikulum yang berpusat pada anak dengan pembangunan semesta, dan

bukan dari kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran seperti pada kurikulum konvensional/ tradisional.

Model ini tidak dapat digunakan di kelas-kelas rendah karena memerlukan kecakapan bersoal jawab dan memikirkan sebab akibat sesuatu¹⁸. Untuk siswa kelas V MI, mereka sudah cukup memiliki kecakapan yang dimaksud. Sehingga penulis mempunyai keyakinan model Problem Solving ini dapat diterapkan pada siswa kelas V MI.

3. Langkah-langkah Penerapan Model *Problem Solving*

Setiap model yang dirancang mempunyai langkah-langkah yang terstruktur agar dalam penerapannya tidak melenceng dari yang diharapkan. Sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun langkah- langkah model ini antara lain:¹⁹

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya. Suatu masalah dapat dikatakan masalah yang baik bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - 1) Jelas, dalam arti bersih dari pada kesalahan-kesalahan bahasa maupun isi pengertian yang berbeda. Istilah yang dipergunakan tidak memiliki dua pengertian yang dapat ditafsirkan berbeda-beda.

¹⁸Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: Aksara, 1982) h. 26 – 27

¹⁹NanaSudjana, *Penilaian Hasil ...*, h. 85 – 86

- 2) Kesulitannya dapat diatasi. Maksudnya ialah bahwa pokok persoalan yang akan dipecahkan tidak merupakan pokok berganda/ kompleks.
 - 3) Kesulitannya dapat diatasi. Maksudnya ialah bahwa pokok persoalan yang akan dipecahkan tidak merupakan pokok berganda/ kompleks.
 - 4) Sesuai dengan taraf perkembangan psikologi murid. Masalah yang dipecahkan tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit. Jadi harus sesuai dengan kapasitas pola pikir murid.
 - 5) Praktis, dalam arti mungkin dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Atau, problema itu diambil dari praktek kehidupan sehari-hari, dari lingkungan sekitar dimana murid itu berada.²⁰
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
 - c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
 - d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk

²⁰Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode...*, h. 20 – 21

menguji kebenaran jawaban ini tentunya diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.

- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹ Hasil belajar merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berfikir) terutama dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²² Proses berfikir ini ada enam jenjang, mulai dari yang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang tersebut adalah:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata-katanya sendiri.

²¹NanaSudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010)h.3

²²Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Belajar, Cet. 12, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 117 – 120

- c. Penerapan (*application*) yakni kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, hukum-hukum dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d. Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
- e. Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- f. Evaluasi (*evaluation*) mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah benar/salah yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip, pengetahuan, sedangkan mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut masalah baik/buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang bersangkutan. Evaluasi merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom.

Dari uraian di atas, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa atau peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh berupa penambahan atau perubahan pengetahuan. Kemampuan atau sikap pada dirinya yang dapat diterapkannya dalam kehidupan yang nyata.

Pada pendidikan formal, semua bidang studi dan bidang pendidikan harus memanfaatkan dasar mental yang ada pada setiap anak untuk meningkatkan kemampuan mentalnya ke arah kematangan dan kedewasaan dalam arti seluas-luasnya. Oleh karena itu penyelenggara pendidikan dan pengajaran harus dilaksanakan secara teratur, terarah, dan terencana sesuai dengan pengembangan dasar dan kemampuan mental anak, agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai secara maksimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru selalu berusaha melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara efektif disini dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat membawa hasil atau berhasil guna, dan kegiatan pembelajaran secara efisien dimaksudkan agar pembelajaran tersebut dapat berdaya guna atau tepat guna baik di lingkungan sekolah maupun di dalam kehidupan masyarakat.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar ada beberapa bagian yakni pada keterampilan afektif, kognitif dan psikomotorik berikut penjelasannya:²³

a. Afektif (Sikap)

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan

²³RusdialMarta, Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan *Problem Solving* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, Mei 2017, h. 26.

eksternalisasi nilai-nilai, sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

b. Kognitif (Pengetahuan)

yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

c. Psikomotorik (Keterampilan)

yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Adapun indikator hasil belajar menurut Gagne adalah sebagai berikut²⁴:

1. Keterampilan Intelektual

Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya.

2. Strategi Kognitif

Siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

²⁴Nasution, 2018, hlm. 112-119

3. Sikap

Yaitu perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains.

4. Informasi verbal

Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi.

5. Keterampilan motorik

Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.

Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar yang ingin ditingkatkan ialah berfokus pada keterampilan intelektual atau kognitif.

a) Keterampilan intelektual atau kognitif

Keterampilan ini didapatkan oleh siswa setelah mengalami pembelajaran. Keterampilan-keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan dalam hal ini, siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, dimana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini

mampu mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku.

D. Materi Konsep Pecahan, Pecahan Senilai, Menyederhanakan Pecahan Dan Mengurutkan Pecahan

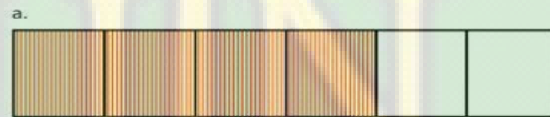
1. Konsep Pecahan

Pecahan adalah bilangan rasional yang ditulis dalam bentuk a/b . Dengan ketentuan, a merupakan pembilang dan b merupakan penyebut. Sebagai penyebut, syarat yang harus dipenuhi b adalah $b \neq 0$. Artinya, nilai b tidak boleh sama dengan nol.

Pecahan adalah perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari sebuah benda kemudian dibagi menjadi beberapa bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan terhadap himpunan semula.²⁵ Maksud dari “perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda” yaitu apabila suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama, maka perbandingan itu menciptakan lambang dasar suatu pecahan. Sedangkan maksud dari “himpunan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan semula” adalah suatu himpunan dibagi atas himpunan bagian yang sama, maka perbandingan setiap himpunan bagian yang sama itu terhadap keseluruhan himpunan semula akan menciptakan lambang dasar suatu pecahan.

²⁵Muchtar A. Karim. Pengertian pecahan, kajian teori 1 hakikat kemampuan materi pecahan dalam matematika. 1998.6.4

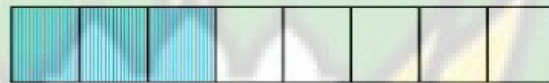
Pecahan merupakan salah satu bilangan yang memiliki bentuk unik. Pecahan ditulis dengan menggunakan dua bilangan yang disusun vertikal atau atas dan bawah dengan tanda batas di tengahnya. Untuk angka bagian atas disebut pembilang, sedangkan di bagian bawah disebut penyebut. Cara membaca bilangan dengan menyebutkan dari atas ke bawah dan di bagian tengah dibaca “per”, seperti contoh gambar di bawah ini.



Penyelesaian

Bentuk pecahan gambar di atas adalah $\frac{4}{6}$.

b.



Penyelesaian

Bentuk pecahan gambar di atas adalah $\frac{3}{8}$.

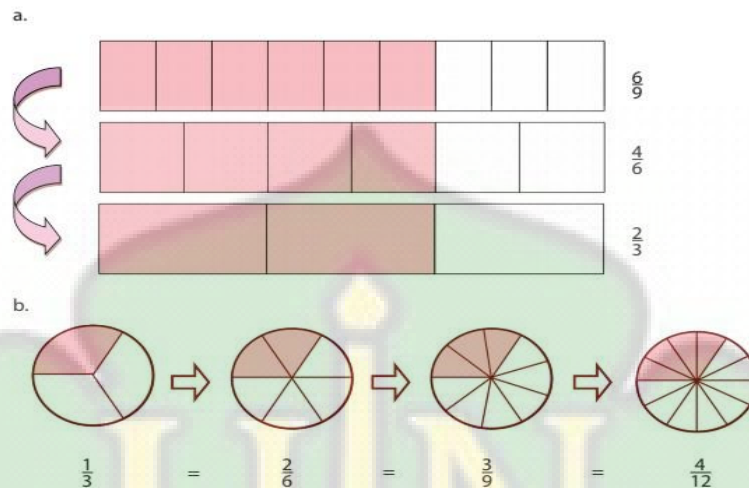
Adapun pecahan pada benda ataupun gambar, maka bagian yang dipilih atau diarsir menjadi pembilang sedangkan jumlah semua bagian menjadi penyebut.

Misalkan $\frac{3}{5}$, disebut dengan "tiga per lima".
Contoh lain, $\frac{1}{4}$ dibaca "satu per empat" atau "seperempat".

2. Pecahan senilai

Pecahan Senilai adalah dua pecahan atau lebih yang memiliki bentuk berbeda tetapi nilainya sama. Pecahan senilai disebut juga pecahan

ekivalen. Untuk lebih mudahnya bisa disimak gambar di bawah ini.



3. Menyederhanakan bentuk pecahan

Menyederhanakan pecahan artinya mengubah pecahan tersebut menjadi pecahan senilai yang paling kecil. Caranya dengan membagi pembilang dan penyebut pecahan dengan bilangan yang sama hingga keduanya tidak dapat dibagi lagi.

Tahap menyederhanakan bentuk pecahan yaituterdapat beberapa cara untuk menyederhanakan pecahan, seperti:

Cara 1 : menggunakan faktor persekutuan terbesar

Contoh pecahan: $\frac{12}{16}$

- 1) Tulis faktor pembilang dan penyebut
 - i. $12 = 1, 2, 3, 4, 6, 12$
 - ii. $16 = 1, 2, 4, 8, 16$

- 2) Cari faktor persekutuan terbesar (FPB) pembilang dan penyebutnya
 FPB dari 12 dan 16 adalah 4 karena 4 adalah angka terbesar yang dapat membagi habis 12 dan 16.

$$3) 12 : 4 = 3 \quad 16 : 4 = 4$$

i. Jadi, pecahan sederhana dari $\frac{12}{16}$ adalah $\frac{3}{4}$

Cara 2: Membagi pecahan dengan angka kecil terus-menerus

Contoh pecahan: $\frac{28}{40}$

- 1) Pilihlah angka yang kecil untuk memulai, misalnya 2,3,4,5,6 dengan tetap memperhatikan angka pecahannya, sehingga bagian pembilang atau penyebut dapat dibagi dengan angka yang kamu pilih tersebut
- 2) Pada pecahan : $\frac{28}{40}$, angka terkecil adalah 2 karena baik pembilang maupun penyebut adalah angka genap yang bisa dibagi 2
- 3) $28 : 2 = 14$
1. $40 : 2 = 20$
- 4) Ulangi langkah yang sama sampai angka pembilang dan penyebut tidak dapat dibagi lagi
- 5) $14 : 2 = 7$
- 6) $2 = 10$
- 7) Pada pecahan $\frac{7}{10}$ hasilnya tidak bisa disederhanakan lagi, sehingga hasil penyederhanaan pecahan : $\frac{28}{40}$ adalah : $\frac{7}{10}$

b) Mengurutkan pecahan

Menyamakan penyebut -> Mengurutkan pembilang.

Urutan pembilang = Urutan pecahan.

Contoh:

$$\frac{3}{4} = \frac{3 \times 3}{4 \times 3} = \frac{9}{12}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 2}{1 \times 2} = \frac{2}{2}$$

$$\frac{6}{6} = \frac{6 \times 2}{6 \times 2} = \frac{12}{12}$$

$$\frac{2}{3} = \frac{2 \times 4}{3 \times 4} = \frac{8}{12}$$

$9 > 8 > 2$, maka urutannya dari yang terbesar: $\frac{3}{4}; \frac{2}{3}; \frac{1}{2}$

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan indikator pencapaian kompetensi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 KD dan Indikator Materi Pecahan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya	3.1.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan.
	3.1.2 Mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi
3.2 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dalam model konkret	3.2.1 Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret.
	3.2.2 Menyederhanakan bentuk pecahan.

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Buku Guru Kurikulum 2013

E. Penelitian Relevan

1. Yeni Dwi Kurino melakukan penelitian tentang “*problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas v sekolah dasar”. Persamaan dalam penelitian ini ialah dimana sama-sama menerapkan model *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi matematika. Menggunakan penelitian PTK dan menerapkan di subjek kelas V yang sama dengan peneliti. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Yeni

ialah lokasi penelitian dan jumlah siswa yang berbeda kemudian pada materi matematika yang peneliti terapkan pada materi pecahan.

2. Rudial Marta melakukan penelitian tentang “peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan *problem solving* siswa sekolah dasar”. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang model *problem solving* dengan subjek yang sama dan pelajaran matematika dengan metode PTK. Perbedaan dalam penelitian ini dimana materi yang digunakan ialah materi pecahan sedangkan pada penelitian Rudial ialah bangun datar serta peneliti melakukan pada lokasi yang berbeda yaitu pada madrasah.
3. Erwin Putera Permana melakukan penelitian tentang “penerapan metode *problem solving* dengan media gambar seri untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV sekolah dasar”. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode PTK, meneliti tentang *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini ialah dimana peneliti menerapkan *problem solving* di kelas V dengan pelajaran Matematika materi pecahan di madrasah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian (*actionresearch*) yang dilakukan oleh guru di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.²⁶

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.²⁷

Empat aspek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

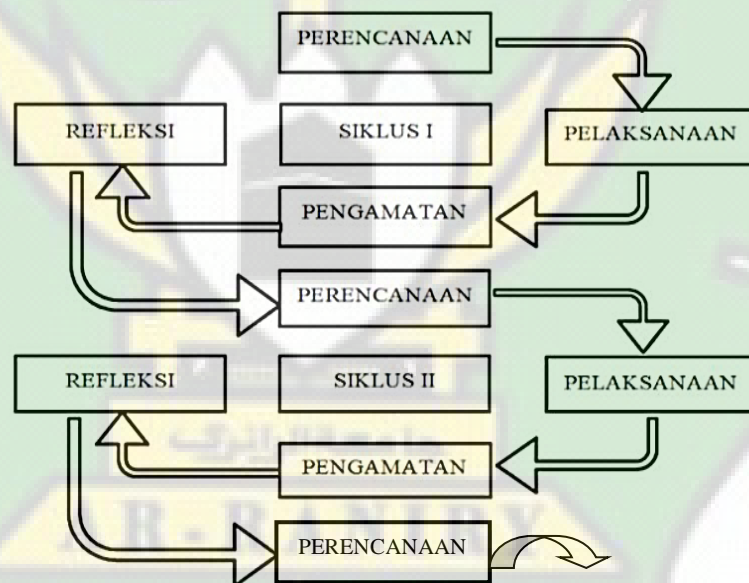
1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan

²⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada 2008), h.44.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.20.

2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan data, proses kinerja, proses belajar mengajar (PBM).
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu yang dilakukan.²⁸

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut :



Dilanjutkan ke Siklus selanjutnya apabila permasalahan belum terselesaikan

²⁸Kunandar, *Langkah Mudah...*h.70.

Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kurt Lewin²⁹

Setiap siklus diatas mempunyai beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan adalah tahap peneliti dalam mempersiapkan titik fokus penelitian dan selanjutnya membuat instrument pengamatan yang akan digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun perencanaan tersebut ialah membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan model problem solving sebaik mungkin agar pembelajaran akan berlangsung secara efektif dalam materi pecahan pelajaran matematika. Berikut perencanaan yang direncanakan diantaranya:

- a. Merencanakan materi yang akan diajarkan yaitu konsep pecahan, pecahan senilai, mengurutkan pecahan dan menyederhanakan pecahan.
- b. Menyusun RPP dan LKPD sesuai dengan model Problem Solving
- c. Menyiapkan benda konkret sebagai contoh pecahan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menyiapkan instrumen penelitian

²⁹Agung prihantoro, "Melakukan penelitian tindakan kelas", Jurnal ilmu-ilmu keislaman, vol 9 no.1, Juni 2019, 55

- e. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- f. Menetapkan pengamat

1. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan penerapan ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah di susun.³⁰ Sesuai dengan model *problem solving* yang peneliti gunakan.

Melalui pelaksanaan, peneliti langsung mengajar materi matematika sesuai perencanaan yang telah dilakukan. Pembelajaran siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Kemudian untuk pemberian soal tes peneliti memberikan soal tes evaluasi setelah melaksanakan setelah melaksanakan pembelajaran dengan tujuan untuk meninjau pencapaian belajar siswa pada siklus awal dan juga untuk siklus selanjutnya sampai memenuhi indikator keberhasilan.

2. Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah proses pengamatan yang melibatkan melihat, mengamati dan mencermati perilaku serta merekamnya secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Observasi yang diamati dalam penelitian ini yaitu bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk membantu kegiatan ini, pengamat akan mencatat

³⁰SuharsimiArikunto, PenelitianTindakanKelas,.....h. 220

³¹Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Selembang Humanika, 2013), h.131.

semua peristiwa yang terjadi dikelas pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi *non participant* dimana peneliti menetapkan guru pamong sebagai pengamat memantau aktivitas guru serta lima lima orang pengamat lainnya, yang merupakan kawa sejawat untuk mengamati aktivitas siswa kelas V B MIN 26 Aceh Besar dan masing-masing pengamat mengamati lima siswa pada kelas tersebut. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pembelajaran di siklus selanjutnya.

3. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir.³² Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi pembelajaran yang dilakukan peneliti bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan agar menjadi lebih baik pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti dan pengamat berdiskusi untuk melihat hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan, jika dirasa sudah cukup baik maka siklus diberhentikan, namun jika belum membaik maka siklus akan dilanjutkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berada di MIN 26 Aceh Besar tepatnya di desa beurangong kecamatan kuta baro, peneliti mengambil subjek siswa kelas

³²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*h. 71

V-B yang berjumlah 24 orang diantaranya 14 perempuan dan 10 laki-laki sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sekitar pukul 08.00 sampai 09.30 WIB.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi Aktivitas Guru

Tahapan observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, observasi studi pendahuluan, observasi aktivitas guru di setiap siklus. Jenis observasi yang digunakan pada studi pendahuluan, aktivitas guru dan siswa peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran melainkan melaksanakan pengamatan secara independen tanpa harus ikut serta dalam aktivitas guru dan siswa.

Tujuan dari observasi studi pendahuluan adalah untuk menemukan permasalahan peneliti, sedangkan pada observasi aktivitas guru untuk memantau aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam menganalisis data dari observasi aktivitas guru peneliti menggunakan skala *likert*, gradasi yang digunakan dari baik sekali, baik, cukup dan kurang. Untuk perolehan skornya dari satu sampai empat dengan menggunakan tanda *checklist* (✓) pada lembar yang telah disiapkan.

2. Observasi Aktivitas Siswa

pada observasi aktivitas siswa untuk memantau aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam menganalisis data dari observasi aktivitas siswa peneliti menggunakan skala likert, gradasi yang digunakan dari baik sekali, baik, cukup dan kurang.

3. Tes Hasil Belajar

Jumlah tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu, ada tes diagnostik di awal sebelum mulainya siklus, tes evaluasi setiap siklus, soal berbentuk tes subjektif berbentuk essay dengan jumlah lima butir soal pada tes diagnostik sedangkan pada tes evaluasi sesuai dengan jumlah indikator yang ada pada RPP yang telah divalidasi. Tujuan dari pemberian tes adalah untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas V-B. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran tidak langsung, dimana setelah aktivitas pembelajaran telah selesai maka peneliti akan menilai terlebih dahulu hasil dari tes diagnostik, evaluasi di setiap siklus kemudian membandingkan hasil dari tes tersebut, sehingga diketahuilah apakah kemampuan siswa tersebut meningkat atau tidak.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal Evaluasi

No	Indikator	Nomor soal
1..	3.1.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan. (C4)	1
2.	3.1.2 Mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi. (C3)	3
3.	3.2.2	4

4.	3.2.2 Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret (C3) Menyederhanakan bentuk pecahan (C2)	2
----	--	---

D. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu instrumen-instrumen untuk mengumpulkan data sebelum terjun langsung ke lapangan. Adapun kisi-kisi dari setiap instrumen dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas guru, mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan merupakan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Lembar observasi guru ini terdiri dari beberapa penilaian yaitu dalam bentuk pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa, Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving*. Pengamatan dilakukan sejak dimulai sampai berakhirnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan meminta bantuan dari teman sejawat dari prodi PGMI yaitu Fatur rahman, Yessi Nursiba, siti Shafira Khalisa dan Rizki Bachtiar saat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Lembar Soal

Dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berupa evaluasi soal tes subjektif berbentuk essay untuk menganalisis pencapaian hasil belajar kognitif dalam pembelajaran matematika MI kelas V-B menerapkan model *Problem Solving*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah tahapan penelitian selesai, kemudian menganalisis setiap informasi yang didapat dalam penelitian. Analisis ini dilakukan pada saat awal penelitian serta disetiap aspek kegiatan penelitian. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran, pengamat mengisi lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa. Kemudian dianalisis dengan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan Konstanta³³

³³Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h.

Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	80% - 100 %	Baik sekali
2.	66 % - 79 %	Baik
3.	56% - 65%	Cukup
4.	40% - 55%	Kurang
5.	30% - 39%	Gagal

(sumber: Anas Sudijono)³⁴

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data analisis aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran yang kemudian dianalisis:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan Konstanta

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori kriteria penilaian pengamatan yaitu:³⁵

³⁴Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 43.

³⁵Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan.....h. 43.

Tabel 3. 3 Kategori Penilaian Pengamatan Hasil Aktivitas Siswa

No	Angka	Kategori penilaian
1.	80% - 100 %	Baik sekali
2.	66 % - 79 %	Baik
3.	56% - 65%	Cukup
4.	40% - 55%	Kurang
5.	30% - 39%	Gagal

Sumber data: Anas Sudjiono

Menurut Anas Sudjono, aktivitas guru selama pembelajaran dianggap sebagai keberhasilan jika memperoleh predikat yang baik atau baik sekali. Namun, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa beberapa aspek tetap berada dalam kategori gagal, kurang atau cukup, maka itu harus menjadi alasan untuk merevisi perangkat pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aktivitas guru dan siswa dianggap berhasil jika mencapai nilai 80% yang berada dalam kategori sangat baik. Apabila belum mencapai kategori sangat baik, maka belum dikatakan berhasil dan harus direfleksikan untuk siklus selanjutnya.

3. Analisis Data hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah meningkat dengan penerapan model Problem Solving. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan pencapaian secara individual dan klasikal untuk menilai ketuntasan

belajar. Kemampuan kognitif siswa dapat dinilai melalui kinerja mereka dalam menjawab pertanyaan pada tes (tes diagnostik dan tes evaluasi) berupa essay menggunakan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil akhir tindakan adalah data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar individu.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara individual yang ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar ≥ 73 pada mata pelajaran matematika, menurut Mulyasa di dalam teori belajar tuntas, kegiatan belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa di kelas yang mendapat nilai 65 ke atas mencapai 85% dari banyaknya siswa di kelas.³⁶ jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tes dengan nilai 73 ke atas pada penelitian ini menunjukkan ketuntasan klasikal, yang mencapai 85%. Jadi keberhasilan klasikal yaitu $\geq 85\%$ sebaliknya ketuntasan klasikal belum tuntas jika mendapatkan nilai $>85\%$ dari materi yang telah dianjurkan. Setelah data dikumpulkan melalui tes, data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

a. Rumus ketuntasan hasil belajar individu :

$$\text{ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

³⁶Ika Erayanti, "Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, Desember 2015, h. 48.

Hasil yang diperoleh dari analisis ini, kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran matematika.

Tabel 3.4 Kriteria KKM Individu Pelajaran Matematika.

Kualifikasi Nilai	Rentang Nilai
Tuntas	73-100
Tidak Tuntas	60-72

b. Rumus persentase ketuntasan klasikal:

$$\text{ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Tabel berikut menunjukkan kriteria ketuntasan klasikal untuk dibandingkan dengan hasil belajar klasikal :

Tabel 3.5 Kriteria KKM Klasikal Pelajaran Matematika.

Nilai %	Kualifikasi Nilai
85% - 100%	Tuntas
<85%	Tidak tuntas

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam penerapan model Problem Solving di kelas V-B MIN 26 Aceh Besar adalah 80%.

2. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dalam penerapan Problem Solving di kelas V-B MIN 26 Aceh Besar adalah $\geq 80\%$.
3. Indikator ketuntasan individual belajar siswa pada materi pecahan sesuai KKM yaitu 73, dan indikator keberhasilan secara klasikal adalah 85% pada pelajaran matematika.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MIN 26 Aceh Besar, kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. MIN 26 Aceh Besar ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah Lambaro. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus yang dimulai dari tanggal 6 sampai 14 Mei 2024 di kelas V-B MIN 26 Aceh Besar. Peneliti telah memperoleh beberapa informasi dan data. Hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, siswa dan juga lembar tes. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklusnya memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus I langkah penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian di MIN 26 Aceh Besar

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Senin 6 Mei 2024	08.00 -09.15	Pembelajaran siklus I, menerapkan model <i>Problem Solving</i> untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika melakukan observasi aktivitas guru, siswa dan memberikan soal tes kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik telah meningkatkan

			hasil belajarnya.
2.	Jum'at 10 Mei 2024	08.00 -09.15	Pembelajaran siklus II, menerapkan model <i>Problem Solving</i> untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika melakukan observasi aktivitas guru, siswa dan memberikan soal tes kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana peserta didik telah meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun uraian pelaksanaan kegiatan disetiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun tahap persiapan instrument penelitian yaitu menentukan kelas, menentukan materi pelajaran berdasarkan referensi dari buku, menyusun RPP siklus I sesuai dengan model *Problem Solving*, Merancang media yang akan digunakan, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD, Lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tepatnya pada hari senin dan selasa, 6 Mei 2024 di kelas V-B dengan RPP siklus I, tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik. Peneliti berperan

sebagai guru dalam menerapkan model *Problem Solving* pada materi Konsep Pecahan Senilai dan Menyederhanakan Bentuk Pecahan. Siswa kelas V-B MIN 26 Aceh Besar ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dan siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 24 siswa. Pada siklus I peneliti dibantu oleh Ibu Afridayanti, S. Pd. sebagai wali kelas V-B yang membantu untuk mengamati semua aktivitas guru, sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa dibantu oleh teman sejawat peneliti yaitu Yessy Nursiba, Fatur Rahman, Siti Shafira Khalisa, Sarah Safira, Rizki Bachtiaryang mengamati setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan oleh guru pada siklus I yaitu mengucapkan salam, tegur sapa, absen dan berdoa bersama. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan Apresiasi dan motivasi kepada siswa, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian dengan menerapkan model *Problem Solving*.

Pada kegiatan inti terdapat lima langkah model *Problem Solving* yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap orientasi masalah guru memancing siswa dengan menampilkan kertas yang telah dilipat menjadi beberapa bagian dan bercerita bagaimanakah kertas tersebut bisa dibagi kepada siswa (yang duduk dibangku depan) dengan sama rata? Kemudian guru bertanya apakah ada yang tau kita akan belajar tentang apa hari ini?, guru

memberitahukan topik pembelajaran yang akan dipelajari hari ini (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan), guru mendefinisikan konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan. Pada tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru meminta siswa untuk membuat permasalahan/ permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-hari, guru meminta teman yang lainnya untuk menjawab permasalahan yang diberikan temannya tersebut, guru membuat contoh latihan soal di papan tulis kemudian menyuruh salah satu siswa untuk kedepan menyelesaikan soal tersebut. Pada tahap Membimbing penyelidikan individu atau kelompok Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan bersama kelompok. Pada tahap Mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didiskusikan kedepan kelas, guru meminta kelompok lain yang menilai hasil dari permasalahan yang dipresentasikan teman di depan kelas. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru membimbing siswa yang kesulitan saat sedang presentasi, guru bertanya kepada kelompok lain tentang penyelesaian permasalahan yang dipresentasikan temannya, Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan, dan Peserta didik diberikan penghargaan serta masukan dan penguatan terhadap hasil tugas semua kelompok.

Pada kegiatan penutup, Peserta didik bersama guru merefleksikan 10 Menit pembelajaran hari ini. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), Melakukan penilaian hasil belajar dengan tes

evaluasi, Peserta didik mendapatkan pesan moral kemudian guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan siklus I dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung terhadap pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk pengamatan aktivitas guru menggunakan Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru yang diamati oleh wali kelas V-B yaitu Ibu Afridayanti, S. Pd. Untuk pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa diamati oleh teman sejawat peneliti. Selain itu juga terdapat hasil tes belajar siswa.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan dalam pembelajaran					
1.	Guru menampilkan kertas yang telah dilipat menjadi beberapa bagian dan bercerita bagaimanakah kertas tersebut bisa dibagi kepada siswa (yang duduk dibangku depan) dengan sama rata			3	
2.	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa mengetahui akan belajar terkait materi apa hari ini				4
3.	Guru memberitahukan topik pembelajaran yang akan dipelajari hari ini (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan)			3	

4.	Guru mendefinisikan konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan. (guru membawa 4 Apel kemudian menyuruh 2 orang siswakedepan kelas)	1			
5.	Guru membuat persoalan terkait apel tersebut bagaimana caranyaagar bisa dibagi dengan sama rata			3	
6.	Guru meminta siswa untuk membuat permasalahan/ permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-sehari.			3	
7.	Guru menyuruh kawan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang dibuat oleh kawannya tersebut	1			
8.	Guru membuat contoh latihan soal di papan tulis kemudian menyuruh salah satu siswa untuk kedepan menyelesaikan soal tersebut	1			
9.	Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan		2		
10.	Guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didiskusikan kedepan kelas				4
11.	Guru meminta kelompok lainnya untuk menilai hasil dari presentasi kelompok yang didepan				4
12.	Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan				4
13.	Guru melakukan evaluasi dengan lisan terhadap masing-masing siswa				4
Jumlah skoryangdiperoleh				37	
Persentase				71,15%	
Kategori				Baik	

Sumber data: hasil penelitian MIN 26 Aceh Besar, 6-7 Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas pengamatan Aktivitas Guru Siklus I di atas, dapat dilihat secara keseluruhan terhadap Aktivitas Guru, pada kegiatan Pendahuluan, inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* pada materi konsep pecahan senilai memperoleh persentase 71,15% termasuk kategori Baik, namun di setiap kegiatan terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan di mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru belum mampu menguasai kelas dengan baik dan belum mampu mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil pengamatan Aktivitas Peserta Didik dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan dalam pembelajaran					
1.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru yang sedang menampilkan kertas yang dilipat beberapa bagian			3	
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pecahan yang ditanyakan		2		
3.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait konsep pecahan, pecahan senilai, urutan pecahan dan menyederhanakan pecahan	1			
4.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait benda konkret yang ditampilkan yaitu buah apel yang dibagi ke beberapa siswa		2		
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait benda konkret yang ditampilkan yaitu buah apel		2		

6.	Siswa membuat permasalahan tentang pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	2		
7.	Siswa lainnya menjawab penyelesaian permasalahan yang dibuat temannya	2		
8.	Siswa menyelesaikan soal yang dibuat guru di papan tulis tentang pecahan		3	
9.	Siswa mengikuti arahan dari guru yaitu membuat kelompok untuk menyelesaikan LKPD			4
10.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan berdiskusi dengan sesama kawan kelompok		3	
11.	Siswa mengikuti arahan dari guru yaitu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi tugas LKPD			4
12.	Siswa / kelompok lainnya menilai hasil dari yang dipresentasikan oleh kawannya			4
13.	Siswa menjawab pertanyaan soal evaluasi dari guru secara lisan			4
Jumlah skor yang diperoleh		36		
Persentase		69,23%		
Kategori		Baik		

Sumber data: hasil penelitian MIN 26 Aceh Besar, 6-7 Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.3 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik siklus I di atas, dapat dilihat secara keseluruhan terhadap Aktivitas Siswa yang terdiri dari 13 aspek yang diamati oleh teman sejawat peneliti di kelas V-B. Pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* memperoleh persentase 69,23% termasuk kategori baik.

3) Hasil Belajar Siklus I

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving*, selanjutnya guru memberikan soal tes yang diikuti oleh 24

siswa yang hadir pada hari tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal 73. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	X1	80	73	Tuntas
2.	X2	30	73	Tidak Tuntas
3.	X3	30	73	Tidak Tuntas
4.	X4	50	73	Tidak Tuntas
5.	X5	80	73	Tuntas
6.	X6	80	73	Tuntas
7.	X7	80	73	Tuntas
8.	X8	80	73	Tuntas
9.	X9	10	73	Tidak Tuntas
10.	X10	30	73	Tidak Tuntas
11.	X11	80	73	Tuntas
12.	X12	80	73	Tuntas
13.	X13	60	73	Tidak Tuntas
14.	X14	80	73	Tuntas
15.	X15	55	73	Tidak Tuntas
16.	X16	80	73	Tuntas
17.	X17	80	73	Tuntas
18.	X18	60	73	Tidak Tuntas
19.	X19	80	73	Tuntas
20.	X20	80	73	Tuntas
21.	X21	80	73	Tuntas
22.	X22	80	73	Tuntas
23.	X23	80	73	Tuntas
24.	X24	88	73	Tuntas
Jumlah siswa Tuntas		16 siswa		
Jumlah siswa		24 siswa		
Persentase		66,66%		

Sumber data: hasil penelitian MIN 26 Aceh Besar, 6-7 Mei 2024

Data hasil belajar dihitung dengan Rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{16}{24} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 66,66\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 daftar nilai ketuntasan belajar siswa, diketahui bahwa hanya 16 siswa yang tuntas, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar, persentase yang diperoleh pada siklus I **66,66%** termasuk kategori baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan setelah siklus I dilaksanakan, terdapat beberapa kekurangan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Solving* sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Temuan Refleksi Pada Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Ketika guru mendefinisikan konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan suara guru kurang lantang dalam menjelaskan.	Pertemuan selanjutnya guru harus menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang lantang agar peserta didik dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan jelas.
		Guru membuat contoh latihan soal di papan tulis akan tetapi guru lupa meminta salah satu siswa untuk kedepan menyelesaikan soal tersebut	Pertemuan selanjutnya ketika guru membuat contoh latihan soal di papan tulis siswa juga diminta ke depan untuk menyelesaikan soal.
		Guru belum mampu mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran.	Guru harus mampu untuk menguasai kelas dan mengontrol siswa agar tertib dalam melakukan pembelajaran supaya waktu

			tidak terbuang sia-sia.
2.	Aktivitas Siswa	Hanya beberapa peserta didik yang mendengarkan penjelasan dari guru terkait konsep pecahan, pecahan senilai, urutan pecahan dan menyederhanakan pecahan	Pertemuan selanjutnya guru harus menjelaskan terkait konsep pecahan dan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari guru.
		Hanya sebagian peserta didik yang mendengarkan penjelasan dari guru terkait benda konkret yang ditampilkan	Pertemuan selanjutnya guru harus tegas dalam membimbing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang.
		Sebagian siswa belum mampu membuat permasalahan tentang pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	Pertemuan selanjutnya guru harus jelas dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari serta mampu membuat permasalahan tentang pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
3.	Tes hasil Belajar	Sebanyak 16 siswa yang mencapai ketuntasan dan 8 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dikarenakan siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga berimbas kepada hasil belajar siswa masih rendah	Padapertemuan selanjutnya, guru harus meningkatkan lagi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agar siswa dapat meningkatkan hasil

			belajar selain itu guru juga harus memperhatikan antara kesesuaian isi materi dengan soal tes yang diberikan agar ketuntasan belajar siswa tercapai dengan baik.
--	--	--	--

Sumber data: hasil penelitian MIN 26 Aceh Besar 6-7 Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I baik untuk aktivitas guru, siswa dan hasil tes, pembelajaran belum mencapai ketuntasan pada siklus I karena ada beberapa siswa belum memahami materi dengan baik. Oleh sebab itu peneliti harus melanjutkan siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Serupa dengan siklus I, siklus II memiliki empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana-rencana yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun tahap persiapan instrument penelitian yaitu menentukan kelas, menentukan materi pelajaran berdasarkan referensi dari buku, menyusun RPP siklus II sesuai dengan model *Problem Solving*, Merancang media yang akan digunakan, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD siklus

II, Lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 dengan RPP siklus II di kelas V.-B, tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan dipersiapkan dengan baik. Peneliti berperan sebagai guru dalam menerapkan model *Problem Solving* pada materi Konsep Pecahan. Siswa kelas V-B MIN 26 Aceh Besar ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang hadir pada siklus II sebanyak 24 siswa. Pada siklus II peneliti dibantu oleh Ibu Afridayanti, S. Pd. sebagai wali kelas V-B yang membantu untuk mengamati semua aktivitas guru, sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa dibantu oleh teman sejawat peneliti yaitu Fatur Rahman, Yessy Nursdiba, Siti Shafira Khalisa, Sarah Safira dan Rizki Bachtiar yang mengamati setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, absen dan berdoa bersama. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan *Apersepsi* dan motivasi kepada siswa, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian dengan menerapkan model *Problem Solving*.

Pada kegiatan inti terdapat lima langkah model *Problem Solving* yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya

dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap orientasi masalah, guru memberi gambaran dengan bercerita tentang penerapan materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari, guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan), guru mendefinisikan konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan. Pada tahap Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, guru menulis soal di papan tulis dan menyuruh beberapa orang siswa yang dipilih untuk maju kedepan menyelesaikan soal tersebut di papan tulis, guru bertanya kepada siswa yang lainnya tentang penyelesaian soal yang diselesaikan temannya di papan tulis. Pada tahap Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan bersama kelompok.

Pada tahap Pengembangan dan menyajikan hasil karya, guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang diskusi kedepan kelas, Guru meminta kelompok lain yang menilai hasil dari permasalahan yang dipresentasikan teman di depan kelas. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa yang kesulitan saat sedang presentasi, guru bertanya kepada kelompok lain tentang penyelesaian permasalahan yang dipresentasikan temannya, Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan dan Peserta didik diberikan penghargaan serta masukan dan penguatan terhadap hasil tugas semua kelompok.

Pada kegiatan penutup Peserta didik bersama guru merefleksikan 10 Menit pembelajaran hari ini. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), Melakukan penilaian hasil belajar dengan tes evaluasi tertulis, guru menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan siklus II dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung terhadap pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk pengamatan aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas V.A Ibu Afridayanti, S.Pd. dan lembar observasi aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti yaitu Fatur Rahman selain itu juga terdapat tes hasil belajar siswa.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan dalam pembelajaran					
1.	Guru memberi gambaran dengan bercerita tentang penerapan materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari terkait: Terdapat 8 buah Apel yang dibawa pulang oleh ayahnya				4

	kerumah, dirumah terdapat 2 orang anak. Kemudian ayah membagikan Apel tersebut sama rata dengan perolehan 2 Apel perorang.				
2.	Guru bertanya kepada siswa terkait materi apa yang akan dipelajari hari ini				4
3.	Guru memberitahukan topik pembelajaran yang akan dipelajari hari ini (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan)				4
4.	Guru mendefinisikan konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan.			3	
5.	Guru menyuruh siswa untuk membuat persoalan tentang pecahan dalam kehidupan sehari-hari			3	
6.	Guru menyuruh siswa lainnya untuk menyelesaikan persoalan pecahan yang dibuat temannya			3	
7.	Guru menulis soal di papan tulis dan menyuruh beberapa orang siswa yang dipilih untuk maju kedepan menyelesaikan soal tersebut di papan tulis			3	
8.	Guru bertanya kepada siswa yang lainnya tentang penyelesaian soal yang diselesaikan temannya di papan tulis			3	
9.	Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari				4

	guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan				
10.	Guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didiskusikan di depan kelas			3	
11.	Guru meminta kelompok lain yang akan menilai hasil dari presentasi kawannya tersebut			3	
12.	Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan				4
13.	Guru melakukan evaluasi terhadap masing-masing siswa				4
Jumlah skoryangdiperoleh		45			
Persentase		86,53%			
Kategori		Baik sekali			

Sumber data: hasil penelitian MIN 26 Aceh Besar 13-14 Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi aktivitas guru siklus II terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, dari 13 aspek aktivitas guru yang diamati oleh pengamat memperoleh nilai yang berbeda-beda, persentase yang diperoleh secara keseluruhan pada siklus II sebanyak **86,53%** Kategori Baik Sekali. hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* tercapai target yang diinginkan.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik Siklus II

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan dalam pembelajaran					
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait permasalahan buah apel yang diceritakan dalam kehidupan sehari-hari mengenai pecahan				4
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pecahan yang ditanyakan			3	
3.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait konsep pecahan, pecahan senilai, urutan pecahan dan menyederhanakan pecahan			3	
4.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait benda konkret yang ditampilkan yaitu buah apel yang ditampilkan				4
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait benda konkret yang ditampilkan			3	
6.	Siswa membuat permasalahan tentang pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			3	
7.	Siswa lainnya menjawab penyelesaian permasalahan yang dibuat temannya			3	
8.	Siswa menyelesaikan soal yang dibuat guru di papan tulis tentang pecahan			3	
9.	Siswa mengikuti arahan dari guru yaitu membuat kelompok untuk menyelesaikan LKPD				4
10.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan berdiskusi dengan sesama kawan kelompok			3	

11.	Siswa mengikuti arahan dari guru yaitu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi tugas LKPD				4
12.	Siswa / kelompok lainnya menilai hasil dari yang dipresentasikan oleh kawannya				4
13.	Siswa menjawab pertanyaan soal evaluasi dari guru secara lisan			3	
Jumlah skor yang diperoleh				44	
Persentase				84,65%%	
Kategori				Baik sekali	

Sumber data: hasil penelitian MIN 26 Aceh Besar 13-14 Mei 2024

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang diamati oleh pengamat terdiri dari 13 aspek memperoleh nilai yang berbeda-beda. Persentase yang diperoleh secara keseluruhan pada siklus II sebanyak 84,65% kategori baik sekali.

3) Hasil Belajar Siklus II

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* siklus II, selanjutnya guru memberikan soal tes yang diikuti oleh 24 siswa yang hadir pada hari tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimal 73. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1.	X1	80	73	Tuntas
2.	X2	90	73	Tuntas
3.	X3	90	73	Tuntas
4.	X4	80	73	Tuntas
5.	X5	80	73	Tuntas
6.	X6	80	73	Tuntas

7.	X7	80	73	Tuntas
8.	X8	80	73	Tuntas
9.	X9	50	73	Tidak Tuntas
10.	X10	30	73	Tidak Tuntas
11.	X11	80	73	Tuntas
12.	X12	80	73	Tuntas
13.	X13	80	73	Tuntas
14.	X14	80	73	Tuntas
15.	X15	55	73	Tidak Tuntas
16.	X16	90	73	Tuntas
17.	X17	80	73	Tuntas
18.	X18	90	73	Tuntas
19.	X19	80	73	Tuntas
20.	X20	80	73	Tuntas
21.	X21	90	73	Tuntas
22.	X22	90	73	Tuntas
23.	X23	90	73	Tuntas
24.	X24	88	73	Tuntas
Jumlah siswa Tuntas		21siswa.		
Jumlah siswa		24 siswa		
Persentase		87,5%		

Sumber data: hasil penelitian MIN 26 Aceh Besar, 13-14 Mei 2024

Data hasil belajar dihitung dengan Rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{22}{24} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 87,5\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 daftar nilai hasil belajar siswa, diketahui sebanyak 22 siswa tuntas sedangkan 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar, persentase yang diperoleh pada siklus II 87,5% termasuk kategori baik sekali. Oleh karena itu dapat disimpulkan persentase dari hasil tes belajar siswa untuk RPP siklus II berhasil dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pecahan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan setelah siklus II dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* pada materi konsep pecahan sudah sangat baik, oleh sebab itu tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya karena disetiap siklus mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berikut ini beberapa hasil temuan untuk aspek-aspek yang harus diperbaiki dan dipertahankan selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Temuan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving*

No	Refleksi	Kegiatan	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Pada kegiatan awal, inti dan penutup di siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Persentase yang diperoleh 86,53% termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena Guru sudah mampu mengontrol siswa, mengelolapembelajaran dan waktupembelajaran dengan baik.	Untuk meningkatkan Aktivitas siswa dan juga peningkatan hasil belajardidukung dengan kemampuan guru dalam mengelolawaktu dan menguasai materi . Oleh karena itu guru harus mempertahankan yang sudah ada agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Namun terdapat beberapa aspek kegiatan yang harus diperbaiki oleh guru dalam pembelajaran.

2.	Aktivitas siswa	<p>Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh di siklus II sebanyak 84,65% kategori baik sekali.</p>	<p>Siswa sudah mampu memahami materi pelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh di setiap siklusnya. Oleh karena itu siswa harus mempertahankan yang sudah ada.</p>
3.	Tes hasil belajar	<p>Persentase yang diperoleh untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 22 siswa sudah tuntas dan Persentase yang diperoleh secara klasikal 87,5% termasuk kategori Baik sekali. Akan tetapi 3 siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.</p>	<p>Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan secara klasikal melalui penerapan Model <i>Problem Solving</i>. Akan tetapi sebanyak 3 siswa belum mampu memahami konsep dalam mengikuti pembelajaran yang berimbas pada hasil belajar. Upaya yang harus guru lakukan yaitu harus membimbing siswa dan memberikan pengajaran lebih lanjut kepada 3 peserta didik tersebut.</p>

B. Pembahasan Hasil Penelitian

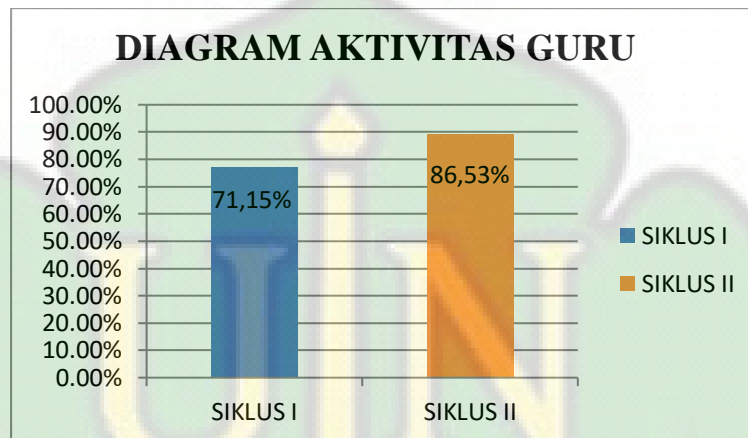
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dari tanggal 6 Mei 2024 di kelas V-B MIN 26 Aceh Besar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan pada hari senin dan selasa, 6 Mei 2024 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at dan selasa, 10 Mei 2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Solving* pada materi Konsep pecahan dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, soal tes di akhir pembelajaran yang berbentuk Essay sebanyak 5 soal setiap siklusnya. Terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh observasi aktivitas guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Solving* diamati oleh wali kelas V-B yaitu Ibu Afridayanti, S.Pd.I dengan persentase yang diperoleh sebanyak 71,15% kategori baik. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dimana guru belum sepenuhnya mampu mengontrol siswa dan mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. namun guru belum dapat mengontrol siswa dengan baik, dikarenakan ada beberapa siswa yang masih terlalu kaku dalam proses pembelajaran. Pada tahapan refleksi, guru mengkaji ulang hasil tes yang didapatkan dan beberapa siswa tersebut nilainya rendah. Maka dalam hal ini guru melakukan evaluasi kembali terkait persiapan pada tahap selanjutnya

Pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan persentase yang diperoleh 86,53%. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini tentunya

didukung oleh hasil refleksi pada siklus pertama dimana guru lebih memperhatikan siswa yang condong diam untuk lebih aktif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar mereka. hal ini dibuktikan bahwa adanya peningkatan disetiap siklusnya. Sesuai dengan data hasil observasi siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1 *Diagram Persentase Aktivitas Guru*

Sumber data: hasil penelitian di MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan gambar 4.1 di atas disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Solving* mampu untuk meningkatkan aktivitas guru pada setiap siklus. Hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran pada siklus I mencapai 71,15% pada siklus I, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* sudah baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II mencapai 86,53% termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk mempertahankan aktivitas yang sudah baik dan memperbaiki aktivitas yang masih kurang.

Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudijono peran guru dalam proses pembelajaran akan terlihat bagaimana guru merancang dan memandu

proses pembelajaran, dalam hal ini kegiatan tindakan pembelajaran guru di kelas berupaya menimbulkan motivasi kepada peserta didik agar dapat mencapai proses belajar, karena tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta didik berusaha aktif dalam proses pembelajaran.³⁷ karena guru merupakan seorang pendidik yang profesional, dimana kemampuan profesional guru bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

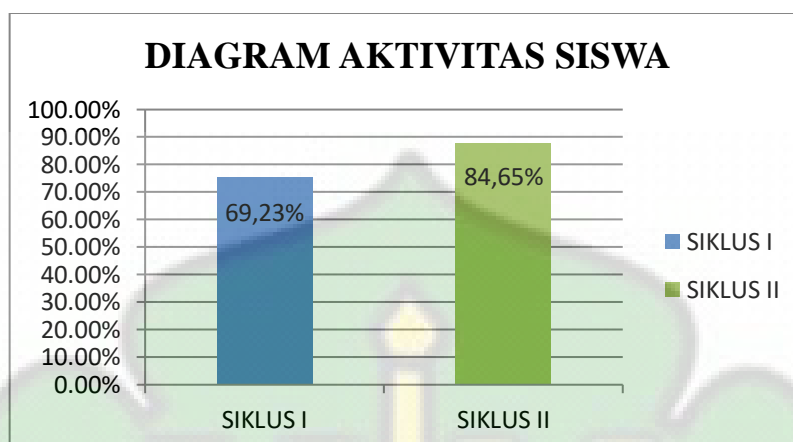
2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model *Problem Solving* untuk meningkatkan Hasil Belajar yang diamati oleh teman sejawat peneliti. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan terdapat beberapa kekurangan yang telah diperbaiki. persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,23% pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 84,65% kategori sangat baik. Adapun yang terjadi kenaikan persentase pada Siklus I adalah, pada siklus I terdapat beberapa siswa yang kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan condong terpaku kaku maka dalam hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Adapun Pada siklus II, beberapa siswa yang condong diam dan kaku tersebut lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan berpengaruh pada hasil belajar (hasil tes) yang dilakukan sehingga angka persentase yang didapatkan antara siklus I dan II naik.

hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Solving* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan awal, inti dan penutup siswa sudah mendengarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru dan mematuhi semua

³⁷Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h.29-30

instruksi yang diberikan. Adapun perolehan persentase dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 2 Persentase aktivitas siswa

Sumber data: hasil penelitian di MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, peningkatan tersebut diperoleh karena ada beberapa kekurangan yang dikelola dengan baik seperti ketegasan guru dalam mengelola proses pembelajaran. setiap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana dengan baik.

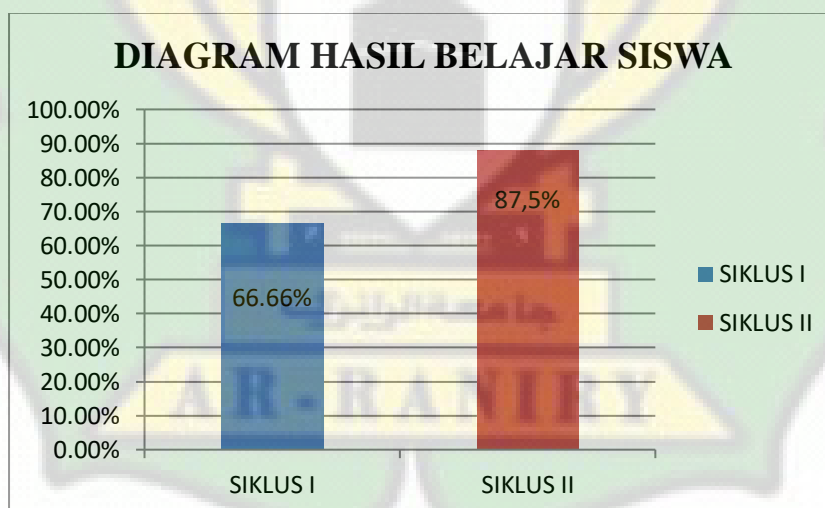
Berdasarkan data yang telah ditemukan terlihat aktivitas siswa meningkat pada setiap siklus, peningkatan tersebut tidak terlepas dari perbaikan kekurangan pada setiap aspek aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Novi Dian Juniarti dan Ndara Tanggu Renda menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika.³⁸

³⁸Novi Dian Juniarti dan Ndara Tanggu Renda, "Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 2, Juli 2018, h.162.

3. Analisis Hasil Belajar

Ketuntasan Belajar Siswa dicapai apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar yaitu 73 untuk setiap individu. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai jawaban yang diberikan kepada siswa yang berupa soal Essay berjumlah 5 soal setelah proses pembelajaran selesai kemudian data tersebut diolah untuk memperoleh nilai persentase setiap siklus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari soal tes yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil tes belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dengan persentase yang diperoleh secara klasikal sebanyak **66,66%** kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan terdapat 22 siswa yang tuntas dengan persentase yang diperoleh sebanyak **87,5%** kategori sangat baik. Persentase hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar

Sumber data: hasil penelitian di MIN 26 Aceh Besar

Berdasarkan gambar 4.3 di atas disimpulkan bahwa Penerapan Model *Problem Solving* mampu meningkatkan hasil Belajar, hal ini dapat dilihat dari persentase

yang diperoleh pada setiap siklus mengalami peningkatan, secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal dan sudah tuntas. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa dengan Penerapan model *Problem Solving* mampu meningkatkan hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Solving* mampu meningkatkan hasil belajar, karena model *Problem Solving* suatu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari bukan menghafal, proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Solving* mengupayakan siswa agar mereka berfikir logis, kritis dan cermat dalam menyelesaikan permasalahan, siswa diupayakan untuk mampu terlibat aktif seperti berdiskusi dan saling mengoreksi karena proses pemecahan masalah melalui kerja kelompok akan memberikan kesempatan kepada peserta didik bertukar pendapat untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.³⁹ dengan penerapan model *Problem Solving* membantu peserta didik dalam memberikan pemahaman karena mereka sendiri yang berusaha mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.

³⁹Ketut Manik, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika". *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, No. 2, 2020, h.155

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

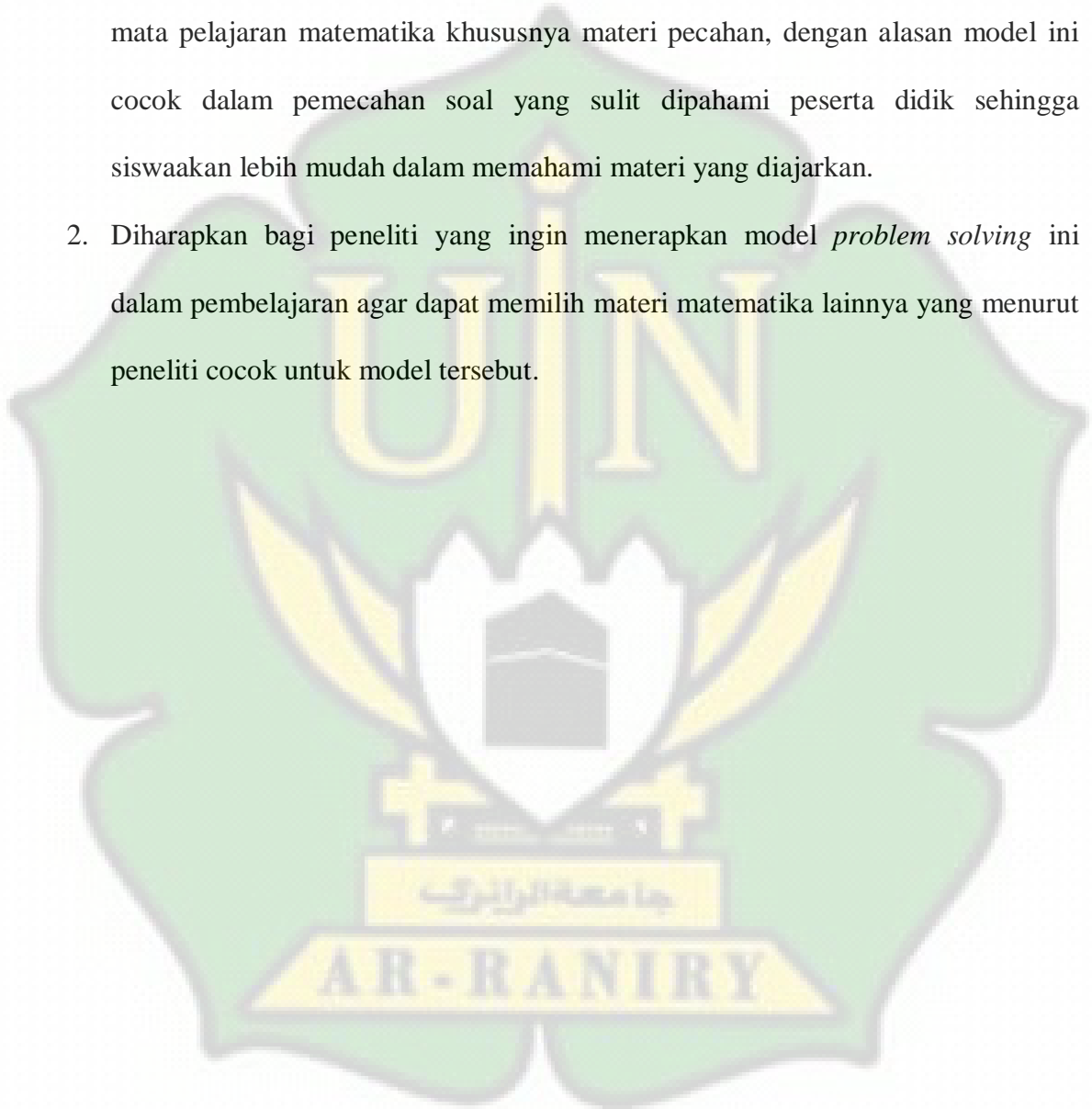
Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V MIN 26 Aceh Besar yang berjumlah 24 siswa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas V MIN 26 Aceh Besar”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *problem solving* antara siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 71,15% (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu 86,53% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *problem solving* juga mengalami peningkatan antara siklus I dan II yaitu persentase 69,23% (baik) pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 84,65% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran matematika mengalami peningkatan di setiap siklusnya dengan pemberian soal tes, pada siklus I dengan persentase 66,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 87,5%, dengan demikian penelitian dengan model *problem solving* dikatakan tuntas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka saran-saran yang dapat dikemukakan ialah:

1. Bagi guru peneliti sangat merekomendasikan model *problem solving* ini pada mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan, dengan alasan model ini cocok dalam pemecahan soal yang sulit dipahami peserta didik sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Diharapkan bagi peneliti yang ingin menerapkan model *problem solving* ini dalam pembelajaran agar dapat memilih materi matematika lainnya yang menurut peneliti cocok untuk model tersebut.




DAFTAR PUSTAKA

- A.ddk, Hendrawan. 2006. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Bandung: Pustaka Belajar
- Anderson, L. W. dan David R. Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ardha, Arief. 2013. *Model Pembelajaran Problem Solving*. (Online). Tersedia di :<http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-problem-solving.html>.
- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto,Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah.2008.*Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjion. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah Sayiful Bahri. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. (2021). *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Proffesional*, Banda Aceh: Syiah Kuala UniversityPress.
- Juniarti, Novi Dian dan Ndara Tanggu Renda. (2018). “Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1 (2).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*Jakarta: Grafindo Persada
- Lestari. 2013.*Mengkaji Model Pembelajaran Problem*. (Online). Tersedia di:<http://Lestarysnote.blogspot.com/2013/10/Mengkaji-Model-Pembelajaran-Problem-html>.
- M., Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka belajar
- Manik Ketut. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika”.*JournalofEducationActionResearch*, 4 (2).
- Mark, Ratna. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*. Journal of Education Action Research.

- Marta, Rusdial. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan *Problem Solving* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1): 26.
- Mawardi dan Mariati. 2016. *Kompara*.
- Mulyasa. 2004. *Implimentasi Kurikulu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1982). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Edisi pertama. Jakarta: Bina aksara
- Poewardaminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simanjuntak, lisnawanti. 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjono, Anas. 2000. *pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS
- Suprijono, A. (2012). *Problem Solving Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surachmad, Winarno. 1986 *Metodelogi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : DIVA Press
- Tanjung, H. S. 2018. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Genta Mulia*, Vol. IX. No. 1, 2018
- Tanjung, H.S & Nababan, S.A (2018). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. B
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-5753/Un.08/FTK.1/KP.07.6/7/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk/05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No B-7002/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023

KEDUA : Menunjuk Saudara :

<ol style="list-style-type: none"> Irwandi, S.Pd.I., M.A Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd 	<p>Sebagai Pembimbing Pertama</p> <p>Sebagai Pembimbing Kedua</p>
--	---

Untuk Membimbing

Nama : Safinatul Anfa

Nim : 200209093

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas V MIN 26 Aceh Besar

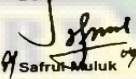
KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024.

CELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak di tetapkan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 20 November 2024



EENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 31 Juli 2024
 Dekan


H. Safrudin

Embusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh,
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Yang bersangkutan,
- Asip.

pusaka

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Min 26 Aceh besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDIYAH NEGERI 26 ACEH BESAR
 Jalan Blang Bintang Lama, Campeng Beureunong, Kecamatan Kuta Baru, Kab. Aceh Besar
 Kode Pos : 24327, Email : min26aceh@kema.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B. 77/M.021/01.06/KP.01/6/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : Anwar, S. Ag
 Nip : 19700603 199905 1001
 Pangkat / Gol : Pembina IV a
 Jabatan : Kepala Madrasah

Bahwa benar yang nama di bawah ini telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 26 Aceh Besar pada tanggal 18 April s.d 22 Mei 2024 atas nama

Nama : Safinatul Arifa
 NIM : 210209093
 Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **Penerapan Model Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MIN 26 Aceh Besar.**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya

Aceh Besar, 5 Juni 2024
 Kepala MIN 26 Aceh Besar

 Anwar, S. Ag
 19700603 199905 1001

جامعة الزاوية
 AR-RANIRY

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Remedial

- Guru membimbing siswa secara rutin bagi siswa yang belum mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan benar karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya.
- Guru membimbing siswa yang belum mampu menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan benar
- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret.

Mengetahui

Kepala Madrasah,

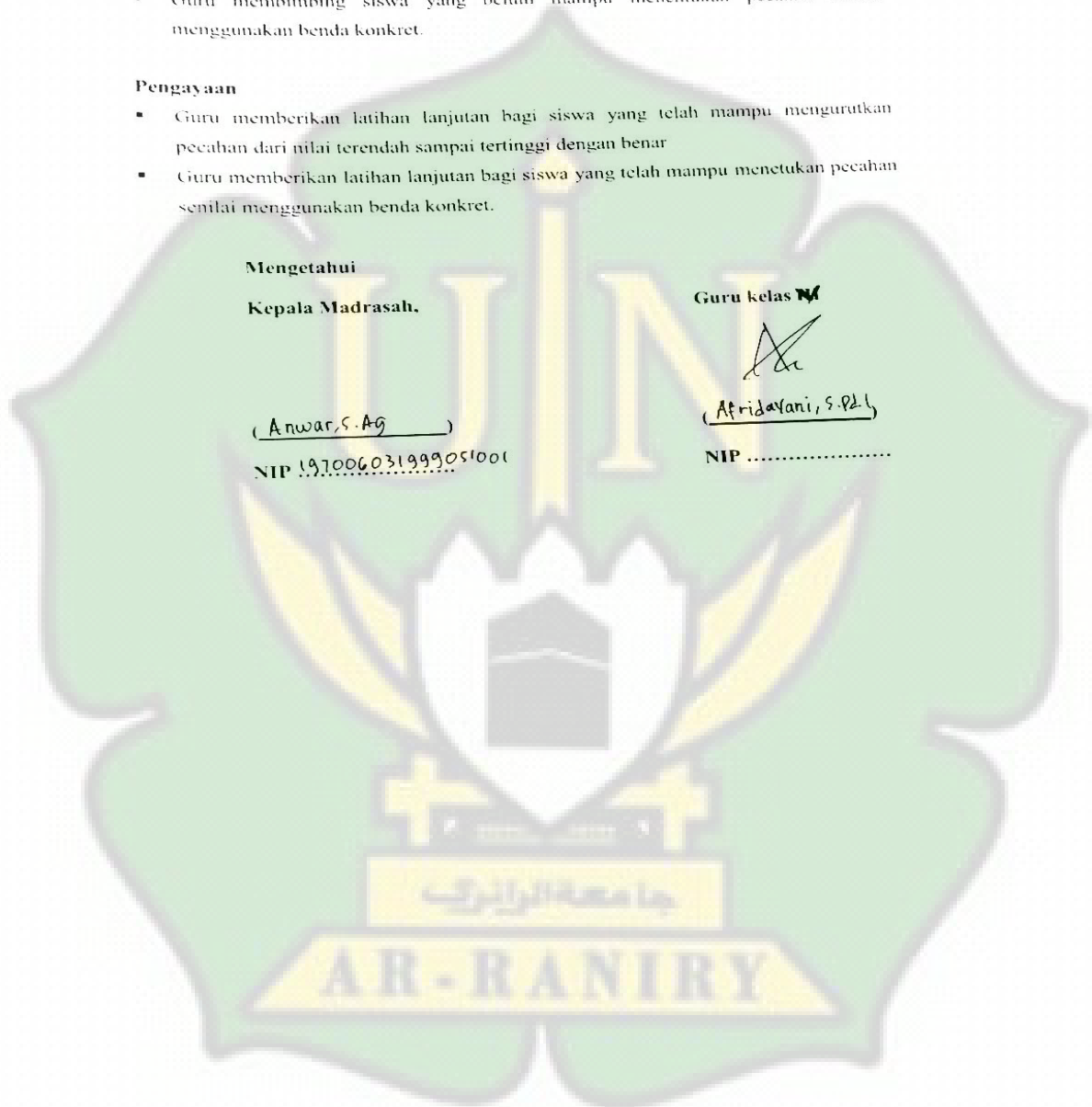
(Anwar, S.Ag)

NIP 197006031999051001

Guru kelas

(Afridayani, S.Pd.)

NIP



*Lampiran 4: RPP dan LKPD Siklus 1***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Kelas/Semester : V/Dua

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya	3.1.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan. 3.1.2 Mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi.
3.2 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai	3.2.1 Menentukan pecahan senilai

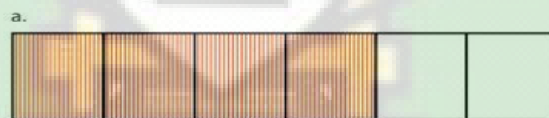
dengan gambar dalam model konkret	menggunakan benda konkret. 3.2.2 Menyederhanakan bentuk pecahan
-----------------------------------	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati benda konkret, siswa dapat mengetahui pecahan senilai dengan tepat.
2. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu menyederhanakan bentuk pecahan dengan tepat.
3. Siswa mampu memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan dengan tepat
4. Siswa mampu mengurutkan pecahan dari nilai tertinggi ke terendah dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

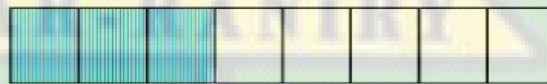
Pecahan merupakan salah satu bilangan yang memiliki bentuk unik. Pecahan ditulis dengan menggunakan dua bilangan yang disusun vertikal atau atas dan bawah dengan tanda batas di tengahnya. Untuk angka bagian atas disebut pembilang, sedangkan di bagian bawah disebut penyebut. Cara membaca bilangan dengan menyebutkan dari atas ke bawah dan di bagian tengah dibaca “per”, seperti contoh



Penyelesaian

Bentuk pecahan gambar di atas adalah $\frac{4}{6}$.

b.



Penyelesaian

Bentuk pecahan gambar di atas adalah $\frac{3}{8}$.

gambar di bawah ini.

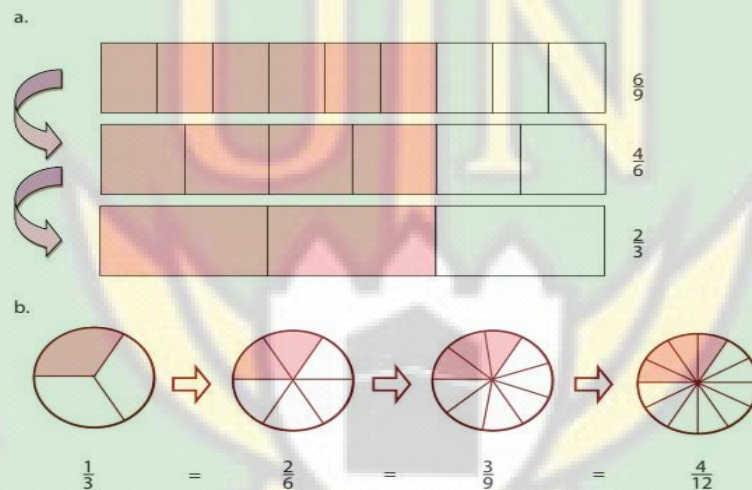
Adapun pecahan pada benda ataupun gambar, maka bagian yang dipilih atau diarsir menjadi pembilang sedangkan jumlah semua bagian menjadi penyebut.

Misalkan $\frac{3}{5}$, disebut dengan "tiga per lima".

Contoh lain, $\frac{1}{4}$ dibaca "satu per empat" atau "seperempat".

1. Pecahan senilai

Pecahan Senilai Adalah dua pecahan atau lebih yang memiliki bentuk berbeda tetapi nilainya sama. Pecahan senilai disebut juga pecahan ekivalen. Untuk lebih mudahnya bisa disimak gambar di bawah ini.



2. Menyederhanakan bentuk pecahan

Menyederhanakan pecahan artinya mengubah pecahan tersebut menjadi pecahan senilai yang paling kecil. Caranya dengan membagi pembilang dan penyebut pecahan dengan bilangan yang sama hingga keduanya tidak dapat dibagi lagi.

Tahapan Menyederhanakan Pecahan

Terdapat beberapa cara untuk menyederhanakan pecahan, seperti:

Cara 1: Menggunakan Faktor Persekutuan Terbesar

Contoh pecahan: $\frac{12}{16}$

- a. Tulis faktor pembilang dan penyebut

$$12 = 1, 2, 3, 4, 6, 12$$

$$16 = 1, 2, 4, 8, 16$$

- b. Cari faktor persekutuan terbesar (FPB) pembilang dan penyebutnya FPB dari 12 dan 16 adalah 4 karena 4 adalah angka terbesar yang dapat membagi habis 12 dan 16.

c. $12 : 4 = 3$ $16 : 4 = 4$

Jadi, pecahan sederhana dari $\frac{12}{16}$ adalah $\frac{3}{4}$

Cara 2: Membagi Pecahan dengan Angka Kecil Terus-Menerus

Contoh pecahan: $\frac{28}{40}$

- a. Pilihlah angka yang kecil untuk memulai, misalnya 2,3,4,5,6 dengan tetap memperhatikan angka pecahannya, sehingga bagian pembilang atau penyebut dapat dibagi dengan angka yang kamu pilih tersebut
- b. Pada pecahan : $\frac{28}{40}$, angka terkecil adalah 2 karena baik pembilang maupun penyebut adalah angka genap yang bisa dibagi 2
- c. $28 : 2 = 14$
 $40 : 2 = 20$
- d. Ulangi langkah yang sama sampai angka pembilang dan penyebut tidak dapat dibagi lagi
- e. $14 : 2 = 7$
 $20 : 2 = 10$
- f. Pada pecahan $\frac{7}{10}$ hasilnya tidak bisa disederhanakan lagi, sehingga hasil penyederhanaan pecahan : $\frac{28}{40}$ adalah : $\frac{7}{10}$

3. Mengurutkan pecahan

Menyamakan penyebut -> Mengurutkan pembilang.

Urutan pembilang = Urutan pecahan.

Contoh:

$$\frac{3}{4} = \frac{3 \times 3}{4 \times 3} = \frac{9}{12}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 2}{1 \times 2} = \frac{2}{2}$$

$$\frac{6}{6} = \frac{6 \times 2}{6 \times 2} = \frac{12}{12}$$

$$\frac{2}{3} = \frac{2 \times 4}{3 \times 4} = \frac{8}{12}$$

$9 > 8 > 2$, maka urutannya dari yang terbesar: $\frac{3}{4}, \frac{2}{3}, \frac{1}{6}$

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan).
2. Model: *Problem Solving*
3. Metode: Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media : Kertas, Gambar dan benda yang konkret
2. Alat : Pena/Spidol, Lakban
3. Bahan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Buku Pedoman Guru : *Senang Belajar Matematika Kelas 5 (Buku Terpadu Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- b. Buku Siswa: *Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Terpadu Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- c. Buku Pedoman Guru: *Matematika Untuk SD/MI Kelas 4 (Buku Terpadu Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Model Pembelajaran PS	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
	Kegiatan Awal		5 Menit

	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menegur sapa dan berdo'a bersama	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama	
	Mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap belajar	Mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap belajar	
	Guru memotivasi siswa agar semangat untuk belajar dan menasehati siswa untuk kenyamanan belajar	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru	
	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa yaitu tentang pecahan berpenyebut tidak sama	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi dari guru	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini :	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan menjawab pertanyaan	

	<p>a. Siswa dapat mengamati konsep pecahan menggunakan benda konkret</p> <p>b. Mengetahui pecahan senilai, urutan pecahan dan menyederhanakan pecahan</p>	dari guru	
	Kegiatan Inti		50 Menit
Langkah 1 : Orientasi peserta didik pada masalah	<p>Guru menampilkan kertas yang telah dilipat menjadi beberapa bagian dan bercerita bagaimanakah kertas tersebut bisa dibagi kepada siswa (yang duduk dibangku depan) dengan sama rata?</p> <p>Kemudian guru bertanya apakah ada yang tau kita akan belajar tentang apa hari ini?</p>	<p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru</p>	

	<p>Guru memberitahukan topik pembelajaran yang akan dipelajari hari ini (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan)</p>	<p>Siswa mendengarkan guru</p>	
	<p>Guru mendefinisikan konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan. (guru membawa 4 Apel kemudian menyuruh 2 orang siswa kedepan kelas) kemudian guru membuat persoalan bagaimana caranya agar Apel tersebut dibagikan dengan sama rata?</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan mendengarkan guru</p>	

Langkah 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru meminta siswa untuk membuat permasalahan/ permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-sehari.	Siswa mengikuti arahan dari guru	
	Guru menyuruh kawan yang lainnya untuk menjawab permasalahan yang diberikan kawannya tersebut	Siswa mengikuti arahan dari guru	
	Guru membuat contoh latihan soal di papan tulis kemudian menyuruh salah satu siswa untuk kedepan menyelesaikan soal tersebut	Siswa mendengarkan guru	
Langkah 3 : Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan bersama kelompok yang akan dibentuk yakni : a) Peserta didik	Siswa mendengarkan arahan dari guru serta mengerjakan LKPD yang telah disediakan guru bersama kawan kelompok yang sudah dibagi	

	<p>diarahkan bahwa hasil pengamatan dan analisis akan didiskusikan bersama kelompoknya dan dituangkan dalam LKPD</p> <p>b) Peserta didik diarahkan bahwa nanti perwakilan kelompok akan mempresentasikan tugas hasil diskusi kelompok</p> <p>c) Peserta didik berdiskusi membagi tugas untuk pengumpulan data penyelesaian permasalahan dan mengajukan pertanyaan atas bentuk tugas yang belum dipahami</p>		
<p>Langkah 4 : Pengembangkan</p>	<p>Guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk</p>	<p>Siswa mendengarkan guru dan mengikuti arahan dari guru</p>	

dan menyajikan hasil karya	mempresentasikan hasil yang didiskusikan ke depan kelas		
	Guru meminta kelompok lain yang menilai hasil dari permasalahan yang dipresentasikan teman di depan kelas.	Siswa mendengarkan guru dan mengikuti arahan dari guru	
Langkah 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Sebagai fasilitator guru membimbing siswa yang kesulitan saat sedang presentasi	Siswa mengikuti arahan dari guru	
	Guru bertanya kepada kelompok lain tentang penyelesaian permasalahan yang dipresentasikan temannya	Siswa mendengarkan guru dan mengikuti arahan dari guru	
	Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan	Siswa mengikuti arahan dari guru	

	Peserta didik diberikan penghargaan serta masukan dan penguatan terhadap hasil tugas semua kelompok	Siswa mendengarkan guru dan mengikuti arahan dari guru	
	Penutup		5 Menit
	Peserta didik bersama guru merefleksikan 10 Menit pembelajaran hari ini. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	Siswa mendengarkan guru dan mnjawab pertanyaan dari guru	
	Melakukan penilaian hasil belajar dengan tes evaluasi lisan	Siswa mengikuti tes evaluasi yang diberikan guru secara lisan	

2.											
3.											

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
1. Telaten dalam mengerjakan soal. 2. Mengecek ulang hasil kerja. 3. Teliti dalam mengerjakan soal.	1. Yakin dan tidak mudah pesimis. 2. Berani tampil di depan kelas. 3. Berani memberikan pendapat.	1. Bekerja sama dalam kelompok 2. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik 3. Melaksanakan jadwal piket kelas.

Keterangan :

MT : Mulai terlihat (55 – 69)

MB : Mulai membudaya (70 – 85)

SM : Sudah membudaya (86 – 100)

Rumus:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 =$$

No	Nama siswa	Spritual									Jumlah
		Berdo'a sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thyaibah			Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Tabel Kriteria Penilaian Spritual		
Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Sering mengucapkan kalimat thayibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
1. Tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	1. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah.	1. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah.
2. Berdo'a sebelum atau sesudah belajar.	2. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah.	2. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhanyang Maha Esa.
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	3. Mengucapkan dua kalimat thayibah hamdalah dan basmalah.	3. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap

		rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.
--	--	---

Keterangan :

KB : Kurang baik (55 – 69)

B : Baik (70 – 85)

SB : Sangat Baik (86 – 100)

Rumus:

$$NILAI = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots$$

1. Nilai pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menjelaskan pengertian pecahan	Menjelaskan pengertian pecahan dengan sangat tepat	Menjelaskan pengertian pecahan dengan tepat	Menjelaskan pengertian pecahan dengan kurang tepat	Menjelaskan pengertian pecahan dengan tidak dapat
Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan sangat tepat	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan tepat	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan kurang tepat	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan tidak tepat
Menyederhanakan bentuk pecahan	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan sangat tepat	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan tepat	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan kurang tepat	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan tidak tepat

2. Nilai keterampilan

Kriteria	Baik	Cukup	Kurang	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan	Mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan dengan baik dan benar	Mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan dengan benar	Hanya mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan	Tidak mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

Remedial

- Guru membimbing siswa secara rutin bagi siswa yang belum mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan benar karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya.
- Guru membimbing siswa yang belum mampu menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan benar
- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret.

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru kelas III

(_____)

(_____)

NIP

NIP

AR-RANIRY

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LKPD

(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

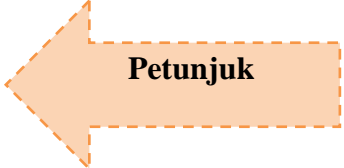
Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : 5/Ganjil
 Materi Pokok : pecahan senilai
 Hari/Tanggal :

Nama Kelompok:
 Anggota Kelompok:
 1.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya	3.1.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan. 3.1.2 Mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi.
3.2 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dalam model konkret	3.2.1 Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret. 3.2.2 Menyederhanakan bentuk pecahan

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan tepat
2. Siswa dapat mengetahui pecahan senilai, urutan pecahan, dan menyederhanakan bentuk pecahan
3. Siswa dapat mengetahui konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari


 Petunjuk


1. Awali membaca basmallah
2. Niatkan lillah ta'ala
3. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah di sediakan
4. Baca dengan seksama dan diskusikan lah bersama anggota kelompok mu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
5. Tanya kepada guru mu jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti


 Konsep Pecahan, Urutan

Pecahan, Pecahan

Senilai,

Menyederhanakan


 Aktivitas 1

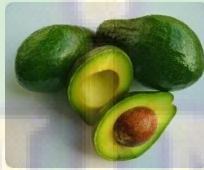
Setelah kalian semua diberikan pemahaman terkait materi konsep pecahan maka uraikanlah apa yang kalian ketahui tentang materi tersebut berdasarkan pemahaman kelompokmu. Diskusikanlah!


 Ayo Berdiskusi



Paman ingin membawa pulang hasil panen di kebunnya yaitu buah kentang $\frac{3}{5}$ kg, alpukat $\frac{3}{6}$ kg, markisah $\frac{2}{3}$ kg, dan mangga $\frac{2}{5}$ kg. Bantu paman untuk memasukkan hasil panen tersebut ke dalam karung sesuai urutan! (Dari yang terberat)



$$\frac{3}{5}$$


$$\frac{3}{6}$$


$$\frac{2}{3}$$


$$\frac{2}{5}$$

Urutkan nama hasil
panennya

1

2

3

4

Aktivitas 3

Kerjakanlah operasi hitung pecahan senilai berikut ini dengan baik dan benar!

a. $\frac{4}{10} = \dots$

b. $\frac{9}{7} = \dots$

c. $\frac{3}{5} = \frac{\dots}{20}$

d. $\frac{16}{8} = \frac{4}{\dots}$

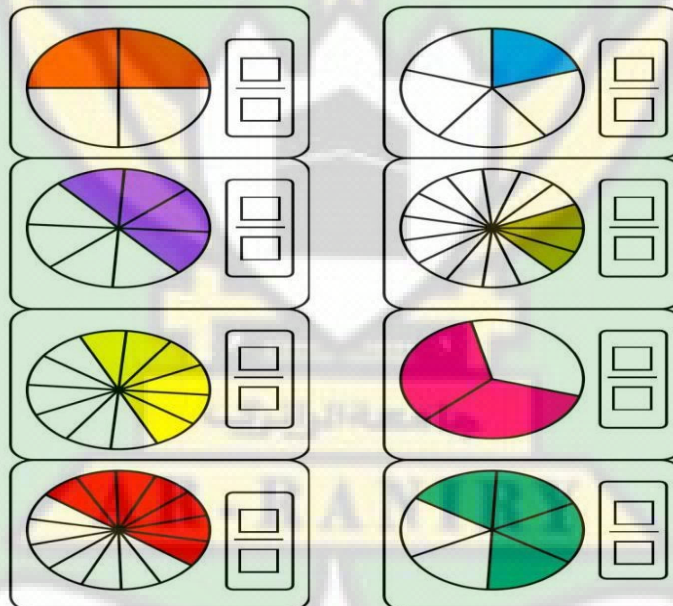
Aktivitas 4

Kerjakan dengan kawan kelompokmu dengan teliti !

1. Ayah membawa pulang 50 jambu kerumahnya, di rumah terdapat ibu dan adik sedang menonton tv. Jika ayah ingin memberikan 50 jambu tersebut kepada ibuk dan adik, maka banyaknya jambu yang diperoleh ibu dan adik adalah ?
2. Tuliskan persoalan tentang pecahan yang menghasilkan 2 bagian !
3. Perhatikan gambar dibawah ini!

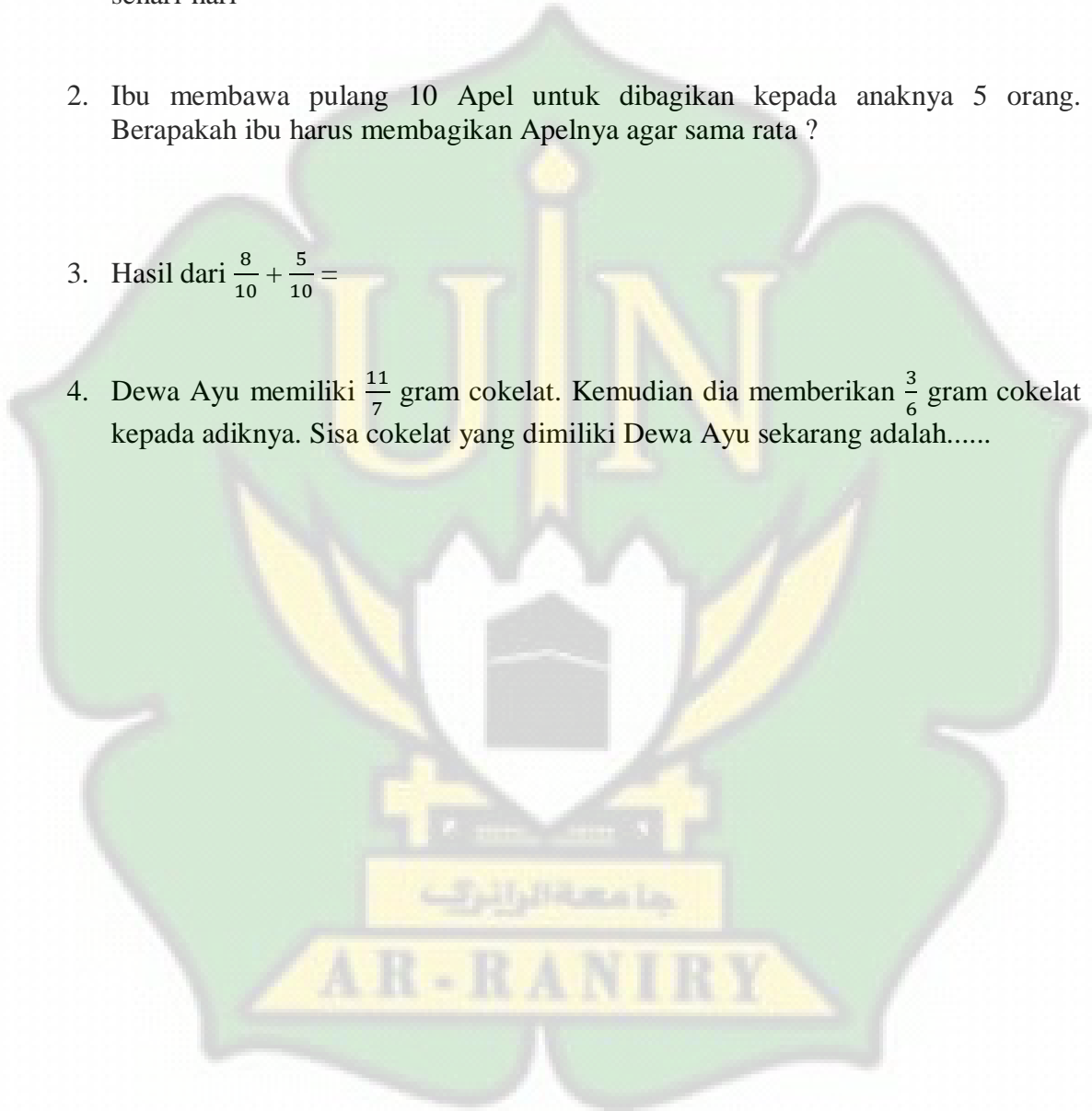


Tentukan nilai pecahan pada gambar yang telah tersedia!



SOAL EVALUASI**SIKLUS 1**

1. Jelaskan apa itu pecahan yang kamu ketahui beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari
2. Ibu membawa pulang 10 Apel untuk dibagikan kepada anaknya 5 orang. Berapakah ibu harus membagikan Apelnnya agar sama rata ?
3. Hasil dari $\frac{8}{10} + \frac{5}{10} =$
4. Dewa Ayu memiliki $\frac{11}{7}$ gram coklat. Kemudian dia memberikan $\frac{3}{6}$ gram coklat kepada adiknya. Sisa coklat yang dimiliki Dewa Ayu sekarang adalah.....



*Lampiran 5: RPP dan LKPD Siklus 2***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) SIKLUS II****Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah****Kelas/Semester : V/satu****Mata Pelajaran : Matematika****Alokasi Waktu : 2 x 35 menit****KOMPETENSI INTI**

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya	3.1.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan. 3.1.2 Mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi
3.2 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai	3.2.1 Menentukan pecahan senilai

dengan gambar dalam model konkret	menggunakan benda konkret. 3.2.2 Menyederhanakan bentuk pecahan
-----------------------------------	--

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

- A. Setelah mengetahui benda konkret, siswa dapat mengetahui pecahan senilai dengan tepat
- B. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menyederhanakan bentuk pecahan dengan tepat
- C. Siswa mampu memecahkan masalah pecahan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan yang tepat
- D. Siswa mampu mengurutkan pecahan dari nilai tertinggi ke nilai terendah

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pecahan senilai

Pecahan Senilai dan Cara Menentukan Pecahan Senilai- Pecahan yang berbeda dapat bernilai sama asalkan perbandingannya tetap. Pecahan tersebut dinamakan pecahan senilai. Pecahan senilai adalah pecahan yang pembilang dan penyebutnya berbeda tetapi nilainya sama. Misalnya, $\frac{2}{4}$ dan $\frac{3}{6}$ adalah pecahan senilai, karena keduanya sama dengan $\frac{1}{2}$. Pecahan adalah bagian dari keseluruhan. Pecahan yang setara mewakili bagian yang sama dari keseluruhan.

Pecahan senilai didefinisikan sebagai pecahan yang sama dengan nilai yang sama terlepas dari pembilang dan penyebutnya. Misalnya, $\frac{6}{12}$ dan $\frac{4}{8}$ sama dengan $\frac{1}{2}$, jika disederhanakan, yang berarti sifatnya setara.

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 2}{2 \times 2} = \frac{2}{4}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 4}{2 \times 4} = \frac{4}{8}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 3}{2 \times 3} = \frac{3}{6}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 6}{2 \times 6} = \frac{6}{12}$$

Pecahan senilai adalah pecahan yang pembilang dan penyebutnya berbeda tetapi nilainya sama. Misalnya, $\frac{2}{4}$ dan $\frac{3}{6}$ adalah pecahan senilai, karena keduanya sama dengan $\frac{1}{2}$. Pecahan adalah bagian dari keseluruhan. Pecahan yang setara mewakili bagian yang sama dari keseluruhan.

2. Menyederhanakan pecahan

- Metode 1: Membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan bulat positif yang sama secara berulang-ulang sampai tidak dapat dibagi lagi.

Contoh:

$$\frac{16}{24} = \frac{16 : 2}{24 : 2} = \frac{8}{12} = \frac{8 : 4}{12 : 4} = \frac{2}{3}$$

- Metode 2: Bentuk sederhana dari bilangan pecahan apabila FPB dari pembilang dan penyebutnya adalah 1. Jika FPB belum sama dengan 1, cara menyederhanakannya adalah dengan membagi pembilang dan penyebutnya dengan FPB tersebut.

Contoh:

$$\frac{16}{24} \rightarrow \text{FPB} = 8$$

$$\frac{16}{24} = \frac{16 : 8}{24 : 8} = \frac{2}{3}$$

3. Mengurutkan pecahan

Menyamakan penyebut -> Mengurutkan pembilang.

Urutan pembilang = Urutan pecahan.

Contoh:

$$\frac{3}{4} = \frac{3 \times 3}{4 \times 3} = \frac{9}{12}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 6}{1 \times 6} = \frac{6}{12}$$

$$\frac{2}{3} = \frac{2 \times 4}{3 \times 4} = \frac{8}{12}$$

$9 > 8 > 6$, maka urutannya dari yang terbesar: $\frac{3}{4}, \frac{2}{3}, \frac{1}{2}$

M. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

4. Pendekatan: Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasikan, Mengkomunikasikan).
5. Model: *Problem Solving*
6. Metode: Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab

N. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

4. Media : Kertas, Gambar dan benda yang konkret
5. Alat : Pena/Spidol, Lakban
6. Bahan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

O. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru : *Senang Belajar Matematika Kelas 5 (Buku Terpadu Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa: *Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Terpadu Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. Buku Pedoman Guru: *Matematika Untuk SD/MI Kelas 4 (Buku Terpadu Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

P. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan model pembelajaran PS	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi waktu
	Kegiatan awal		5 menit

	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menegur sapa dan berdo'a bersama	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan dan berdo'a bersama	
	Mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas agar siap belajar	Siswa mendengar panggilan absen dari guru	
	Guru memotivasi siswa agar semangat untuk belajar dan menasehati siswa untuk kenyamanan belajar	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru	
	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa yaitu tentang pecahan berpenyebut tidak sama	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi dari guru	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini :	Siswa mendengarkan materi yang di	

	<p>c. Siswa dapat mengamati konsep pecahan menggunakan benda konkret</p> <p>d. Mengetahui pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan</p>	<p>sampaikan guru dan menjawab pertanyaan dari guru</p>	
	Kegiatan inti		50 Menit
<p>Langkah 1 : Orientasi peserta didik pada masalah</p>	<p>Guru memberi gambaran dengan bercerita tentang penerapan materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari terkait: Terdapat 8 buah Apel yang dibawa pulang oleh ayahnya kerumah, dirumah terdapat 2 orang anak. Kemudian ayah membagikan Apel tersebut sama rata dengan perolehan 2 Apel perorang. Kemudian guru bertanya, apakah ada yang mengetahui kita akan belajar tentang apa ?</p>	<p>Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru</p>	

	Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan)	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
	Guru mendefinisikan konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
Langkah 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru menulis soal di papan tulis dan menyuruh beberapa orang siswa yang dipilih untuk maju kedepan menyelesaikan soal tersebut di papan tulis	Siswa mendengarkan guru dan mengikuti arahan dari guru	
	Guru bertanya kepada siswa yang lainnya tentang penyelesaian soal yang diselesaikan temannya di papan tulis	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
Langkah 3 : Membimbing penyelidikan	Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	

<p>individu atau kelompok</p>	<p>guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan bersama kelompok yang akan dibentuk yakni :</p> <p>d) Peserta didik diarahkan bahwa hasil pengamatan dan analisis akan didiskusikan bersama kelompoknya dan dituangkan dalam LKPD</p> <p>e) Peserta didik diarahkan bahwa nanti perwakilan kelompok akan mempresentasikan tugas hasil diskusi kelompok</p> <p>f) Peserta didik berdiskusi membagi tugas untuk pengumpulan data penyelesaian permasalahan dan mengajukan pertanyaan atas bentuk tugas yang belum dipahami.</p>	<p>dan mengikuti arahan dari guru</p>	
<p>Langkah 4 : Pengembangkan dan menyajikan</p>	<p>Guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil</p>	<p>Siswa mengikuti arahan dari guru</p>	

hasil karya	yang didiskusikan kedepan kelas		
	Guru meminta kelompok lain yang menilai hasil dari permasalahan yang dipresentasikan teman di depan kelas.	Siswa mengikuti arahan dari guru	
Langkah 5 : menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Sebagai fasilitator guru membimbing siswa yang kesulitan saat sedang presentasi	Siswa mendengarkan guru dan mengikuti arahan dari guru	
	Guru bertanya kepada kelompok lain tentang penyelesaian permasalahan yang dipresentasikan temannya	Siswa menjawab dari mendengarkan guru	
	Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan	Siswa mendengarkan guru dan menjawab pertanyaan dari guru	

	<p>Peserta didik diberikan penghargaan serta masukan dan penguatan terhadap hasil tugas semua kelompok</p>	<p>Siswa mendengarkan guru dan mengikuti arahan dari guru</p>	
PENUTUP			
	<p>Peserta didik bersama guru merefleksikan 10 Menit pembelajaran hari ini. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</p>	<p>Siswa mengikuti arahan dari guru</p>	
	<p>Melakukan penilaian hasil belajar dengan tes evaluasi tertulis.</p>	<p>Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru melalui lisan</p>	
	<p>Peserta didik mendapatkan pesan moral yang bisa diambil dari pembelajaran ini, yaitu untuk senantiasa memahami makna pecahan senilai sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan</p>	<p>Siswa mendengarkan guru</p>	

	sehari hari.		
	Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran mengucapkan salam.	Siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru	

Q. PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

A. Penilaian Afektif

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah Laku									Jumlah
		Cermat			Percaya Diri			Bertanggung Jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Tabel Kriteria Penilaian Sikap

Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
4. Telaten dalam mengerjakan soal.	4. Yakin dan tidak mudah pesimis.	4. Bekerja sama dalam kelompok.
5. Mengecek ulang hasil kerja.	5. Berani tampil di depan kelas.	5. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.
6. Teliti dalam mengerjakan soal.	6. Berani memberikan	

Tabel Kriteria Penilaian Spritual		
Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Sering mengucapkankalimat thayibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
4. Tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar. 5. Berdo'a sebelum atau sesudah belajar. 6. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	4. Tidak mengucapkankalimat hamdalah. 5. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah. 6. Mengucapkan dua kalimat thayayibah hamdalah dan basmalah.	4. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang MahaEsa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah. 5. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhanyang Maha Esa. 6. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Keterangan :

KB : Kurang baik (55 – 69)

B : Baik (70 – 85)

SB : Sangat Baik (86 – 100)

Rumus:

$$NILAI = \frac{\text{Nilai capaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots$$

B. Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menjelaskan pengertian pecahan	Menjelaskan pengertian pecahan dengan sangat tepat	Menjelaskan pengertian pecahan dengan tepat	Menjelaskan pengertian pecahan dengan kurang tepat	Menjelaskan pengertian pecahan dengan tidak dapat
Mengurutkan pecahan	Mengurutkan pecahan dengan sangat tepat	Mengurutkan pecahan dengan tepat	Mengurutkan pecahan dengan kurang tepat	Mengurutkan pecahan dengan tidak tepat
Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan sangat tepat	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan tepat	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan kurang tepat	Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret dengan tidak tepat
Menyederhanakan bentuk pecahan	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan sangat tepat	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan tepat	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan kurang tepat	Menyederhanakan bentuk pecahan dengan tidak tepat

C. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Baik	Cukup	Kurang	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menyelesaikan soal konsep pecahan urutan pecahan pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan	Mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan dengan baik dan benar	Mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan dengan benar	Hanya mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan	Tidak mampu menyelesaikan soal konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

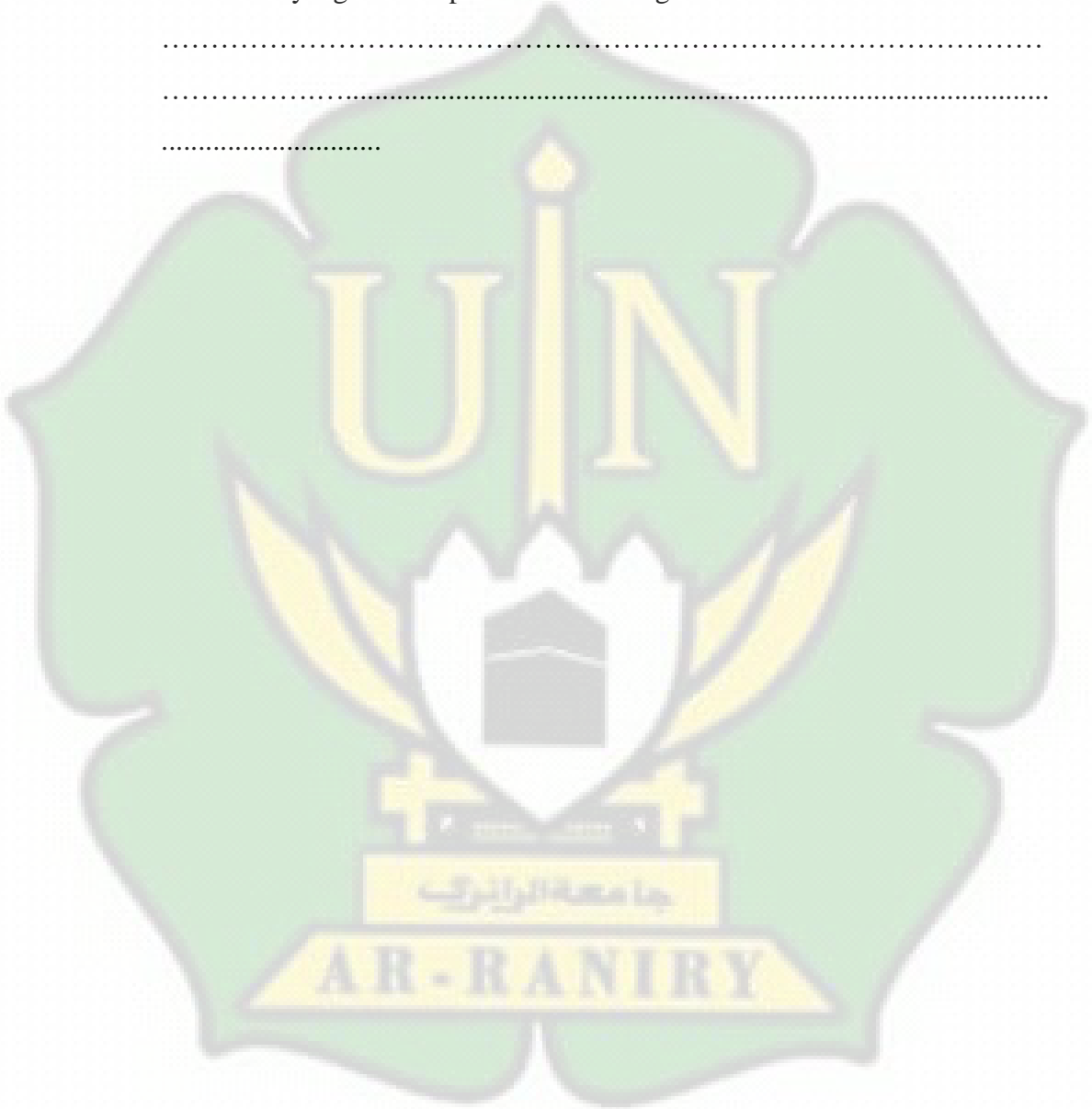
.....

- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....
.....
.....

- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....
.....
.....



Remedial

- Guru membimbing siswa secara rutin bagi siswa yang belum mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan benar karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya.
- Guru membimbing siswa yang belum mampu menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret.

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan benar
- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret.

Mengetahui

**Kepala Madrasah,
III**

Guru kelas

(_____)

(_____)

NIP

NIP

AR-RANIRY



LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik)

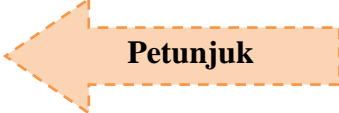
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : 5/Ganjil
Materi Pokok : pecahan senilai
Hari/Tanggal :

Nama Kelompok:
Anggota Kelompok:
1.
2.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya	3.1.1 Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep pecahan. 3.1.2 Mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi.
3.2 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dalam model konkret	3.2.1 Menentukan pecahan senilai menggunakan benda konkret. 3.2.2 Menyederhanakan bentuk pecahan

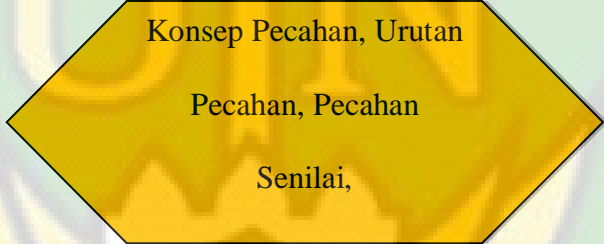
Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengurutkan pecahan dari nilai terendah sampai tertinggi dengan tepat
2. Siswa dapat mengetahui pecahan senilai, urutan pecahan, dan
3. menyederhanakan bentuk pecahan
4. siswa dapat menjelaskan konsep pecahan yang berkaitan dengan kehidupan



Petunjuk

1. Awali membaca basmallah
2. Niatkan lillah ta'ala
3. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah di sediakan
4. Baca dengan seksama dan diskusikan lah bersama anggota kelompok mu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
5. Tanya kepada guru mu jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti



Konsep Pecahan, Urutan
Pecahan, Pecahan
Senilai,



Aktivitas 1

Setelah kalian semua diberikan pemahaman terkait materi konsep pecahan maka uraikanlah apa yang kalian ketahui tentang materi tersebut berdasarkan pemahaman kelompokmu. Diskusikanlah!



Ayo Berdiskusi



.....
.....
.....
.....
.....

Aktivitas 2

Paman ingin membawa pulang hasil panen di kebunnya yaitu buah kentang $\frac{8}{4}$ kg, alpukat $\frac{3}{6}$ kg, markisah $\frac{4}{3}$ kg, dan mangga $\frac{3}{5}$ kg. Bantu paman untuk memasukkan hasil panen tersebut ke dalam karung sesuai urutan! (Dari yang terberat)



$$\frac{8}{4}$$



$$\frac{3}{6}$$



$$\frac{4}{3}$$



$$\frac{3}{5}$$

Urutkan nama hasil
panennya

Aktivitas 3

Kerjakanlah operasi hitung pecahan senilai berikut ini dengan baik dan benar!

e. $\frac{4}{10} = \dots$

f. $\frac{9}{7} = \dots$

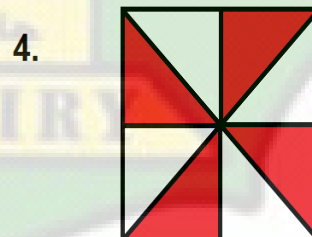
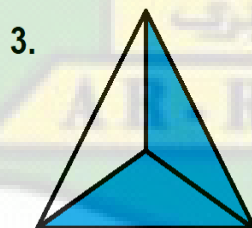
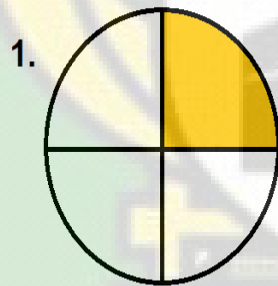
g. $\frac{3}{5} = \frac{\dots}{20}$

h. $\frac{16}{8} = \frac{4}{\dots}$

Kegiatan 4

Kerjakan dengan kawan kelompokmu dengan teliti !

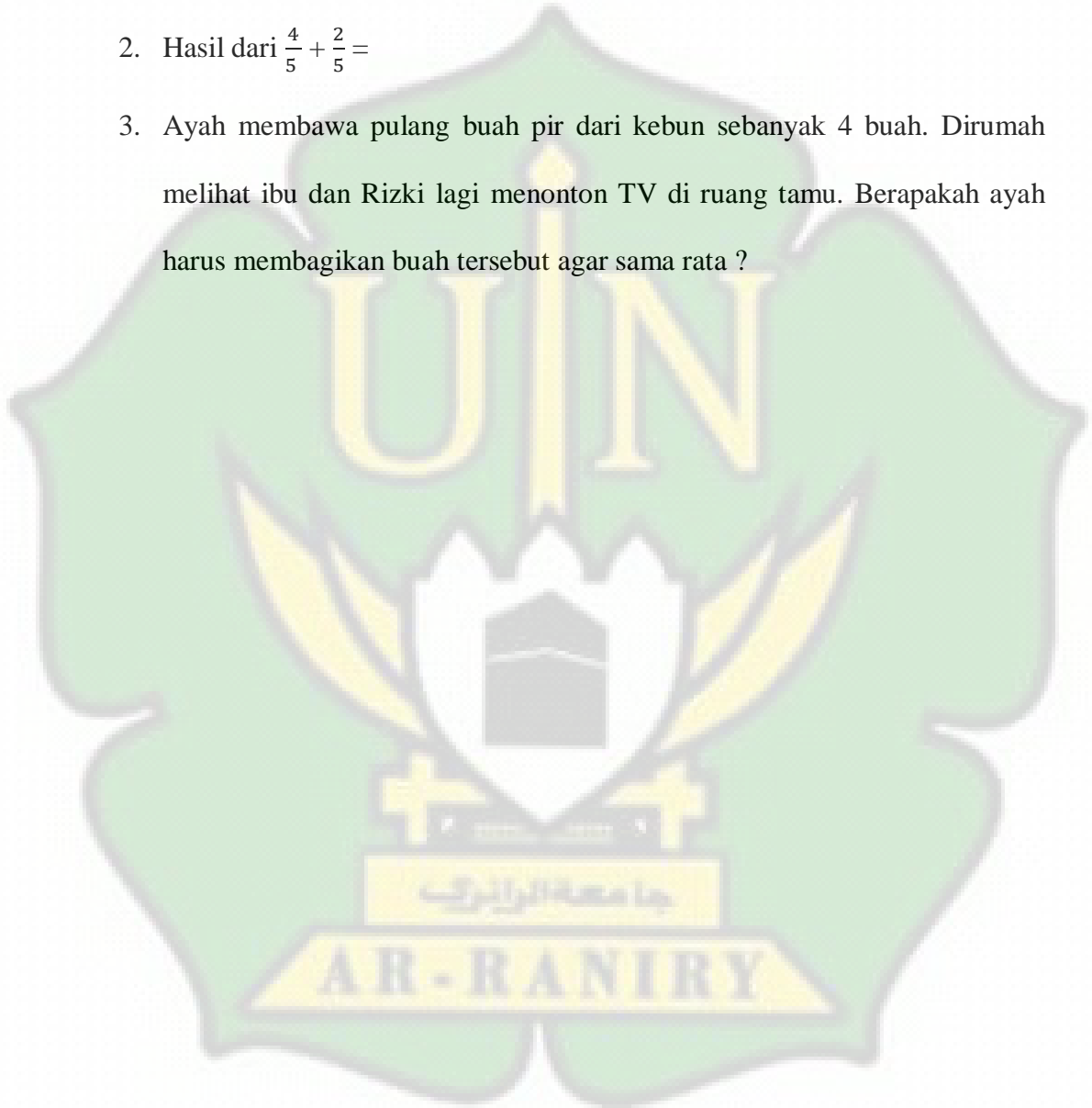
4. kakak membawa pulang 20 jambu kerumahnya, di rumah terdapat abang dan adik sedang menonton tv. Jika kakak ingin memberikan 50 jambu tersebut kepada abang dan adik, maka banyaknya jambu yang diperoleh abang dan adik adalah ?
5. Tuliskan persoalan tentang pecahan yang menghasilkan 4 bagian !
6. Uraikan gambar dibawah ini dalam bentuk pecahan !



SOAL EVALUASI

SIKLUS 2

1. Sebutkan contoh dalam kehidupan sehari –hari tentang pecahan ?
2. Hasil dari $\frac{4}{5} + \frac{2}{5} =$
3. Ayah membawa pulang buah pir dari kebun sebanyak 4 buah. Dirumah melihat ibu dan Rizki lagi menonton TV di ruang tamu. Berapakah ayah harus membagikan buah tersebut agar sama rata ?



Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SIKLUS 1**


Nama Sekolah : MIN 26 ACEH BESAR
Materi Pokok : Pecahan senilai
Kelas / Semester : V/Ganjil
Siklus/Pertemuan : 5
Alokasi waktu : 3 x 35 Menit

A. Petunjuk
Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu :
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kegiatan dalam pembelajaran						
1.	Guru menampilkan kertas yang telah dilipat menjadi beberapa bagian dan bercerita bagaimanakah kertas tersebut bisa dibagi kepada siswa (yang duduk dibangku depan) dengan sama rata? <i>Penyuluhan</i> guru bertanya apakah ada yang tau kita akan belajar tentang apa hari ini? → <i>pernyataan</i>				✓	
2.	Guru memberitahukan topik pembelajaran yang akan dipelajari hari ini (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan)				✓	
3.	Guru mendefinisikan konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan. (guru membawa 4 Apel kemudian menyuruh 2 orang				✓	

	siswa kedepan kelas) kemudian guru membuat persoalan bagaimana caranya agar Apel tersebut dibagikan dengan sama rata?					✓	
4.	Guru meminta siswa untuk membuat permasalahan/ permasalahan pecahan dalam kehidupan sehari-sehari. Dan menyuruh kawan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang dibuat kawannya					✓	
5.	Guru membuat contoh latihan soal di papan tulis kemudian menyuruh salah satu siswa untuk kedepan menyelesaikan soal tersebut					✓	
6.	Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahannya dari guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan					✓	
7.	Guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didiskusikan kedepan kelas. Guru meminta kelompok lain untuk menilai hasil dari presentasi kelompok yang kedepan					✓	
8.	Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan					✓	
9.	Guru melakukan evaluasi terhadap terhadap masing-masing siswa					✓	
Jumlah							

Banda Aceh, 29 April 2024
Mengetahui Guru Mata Pelajaran:

(Afridayani, S.Pd.)

Lampiran 7 : lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SIKLUS 2**

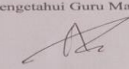
Nama Sekolah : MIN 26 ACEH BESAR
Materi Pokok : Pecahan senilai
Kelas / Semester : V/Ganjil
Siklus/Pertemuan : 5
Alokasi waktu : 3 x 35 Menit

A. Petunjuk
Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu :
5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kegiatan dalam pembelajaran						
1.	Guru memberi gambaran dengan bercerita tentang penerapan materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari terkait: Terdapat 8 buah Apel yang dibawa pulang oleh ayahnya kerumah, dirumah terdapat 2 orang anak. Kemudian ayah membagikan Apel tersebut sama rata dengan perolehan 2 Apel perorang. Kemudian guru bertanya, apakah ada yang mengetahui kita akan belajar tentang apa ?				✓	
2.	Guru memberitahukan topik pembelajaran yang akan dipelajari hari ini (materi konsep pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan)					✓

3.	Guru mendefinisikan konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan secara tepat melalui benda konkret yang ditampilkan.				✓	
4.	Guru menulis soal di papan tulis dan menyuruh beberapa orang siswa yang dipilih untuk maju kedepan menyelesaikan soal tersebut di papan tulis				✓	
5.	Guru bertanya kepada siswa yang lainnya tentang penyelesaian soal yang diselesaikan temannya di papan tulis					✓
6.	Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKPD serta mendapatkan pengarahan dari guru tentang permasalahan yang harus diselesaikan					✓
7.	Guru meminta 1 orang siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang didiskusikan kedepan kelas. Guru meminta kelompok lain untuk menilai hasil dari presentasi kelompok yang kedepan					✓
8.	Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi serta saling memberi apresiasi, dan dilanjutkan dengan merangkum serta menyimpulkan					✓
9.	Guru melakukan evaluasi dengan lisan terhadap masing-masing siswa					✓
Jumlah						

Banda Aceh, 29 April 2024
Mengetahui Guru Mata Pelajaran:

(Afridayani, S.Pd)

Lampiran 8: lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

NAMA SEKOLAH : Min 26 Aceh Besar
 MATERI POKOK :
 KELAS / SEMESTER : Semester II
 NAMA PENGAMAT : Yessy Nurika
 ALOKASI WAKTU : 3 X 35 Menit

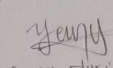
A. Petunjuk
 Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu :
 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kegiatan Pembuka						
1.	Siswa menjawab salam dari guru					✓
2.	Siswa menjawab salam dan absen dari guru				✓	
3.	Siswa mendengarkan nasihat dan motivasi dari guru					✓
4.	Siswa menjawab apersepsi dari guru tentang materi sebelumnya			✓		
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru				✓	
6.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang gambaran terkait dengan materi pokok				✓	

Kegiatan Inti

8.	Siswa mendengarkan cerita dari guru								
9.	Siswa mendengarkan guru tentang topik pembelajaran yang akan dipelajari								✓
10.	Siswa mendengarkan guru yang mendefinisikan konsep pecahan, urutan pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan bentuk pecahan								✓
11.	Siswa mengikuti arahan dari guru untuk pembagian kelompok dan menerima LKPD yang akan dikerjakan								✓
12.	Perwakilan 1 siswa berkelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya								✓
13.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait pembedaan LKPD								✓
Kegiatan Penutup									
13.	Siswa mengikuti refleksi 5 menit bersama dengan guru								✓
14.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait pembelajaran hari ini								✓
15.	Siswa mengikuti penilaian hasil belajar dengan tes evaluasi lisan dengan guru								✓
16.	Siswa mendengarkan pesan moral dari guru								✓
17.	Siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru								✓
Jumlah									

Banda Aceh, 29 April 2024
 Mengetahui Pengamat :

 (Yessy Nurika)

Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SIKLUS 2**

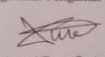
NAMA SEKOLAH : *MAR 26 Aceh Besar*
 MATERI POKOK :
 KELAS / SEMESTER :
 NAMA PENGAMAT : *PATUR RAHMAN*
 ALOKASI WAKTU : *3 X 35 Menit*

A. Petunjuk
 Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibu :
 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Kegiatan	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kegiatan dalam pembelajaran						
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait permasalahan buah apel yang diceritakan dalam kehidupan sehari-hari mengenai pecahan					✓
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pecahan yang ditanyakan				✓	
3.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait konsep pecahan, pecahan senilai, urutan pecahan dan menyederhanakan pecahan				✓	
4.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait benda konkret yang ditampilkan yaitu buah apel yang ditampilkan					✓
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait benda konkret yang ditampilkan				✓	

6.	Siswa membuat permasalahan tentang pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari							
7.	Siswa lainnya menjawab penyelesaian permasalahan yang dibuat temannya							✓
8.	Siswa menyelesaikan soal yang dibuat guru di papan tulis tentang pecahan							✓
9.	Siswa mengikuti arahan dari guru yaitu membuat kelompok untuk menyelesaikan LKPD							✓
10.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan berdiskusi dengan sesama kawan kelompok							✓
11.	Siswa mengikuti arahan dari guru yaitu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi tugas LKPD							✓
12.	Siswa / kelompok lainnya menilai hasil dari yang dipresentasikan oleh kawannya							✓
13.	Siswa menjawab pertanyaan soal evaluasi dari guru secara bebas							✓
Jumlah								

Banda Aceh, 29 April 2024
 Mengetahui Pengamat :

 (PATUR RAHMAN)

Lampiran 10: Hasil tes LKPD Siswa Siklus 1 dan 2

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Petunjuk

1. Awali membaca basmallah
2. Niatkan lillah ta'ala
3. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah di sediakan
4. Baca dengan seksama dan diskusikan lah bersama anggota kelompok mu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
5. Tanya kepada guru mu jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti

Konsep Pecahan, Urutan Pecahan, Pecahan Semula, Menyederhanakan Bentuk Pecahan

Aktivitas 1

Setelah kalian semua diberikan pemahaman terkait materi konsep pecahan maka uraikanlah apa yang kalian ketahui tentang materi tersebut berdasarkan pemahaman kelompokmu. Diskusikanlah!

Apakah Bertakut!

Pecahan biasa
 Pecahan desimal
 Pecahan Perbandingan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Aktivitas 2

Paman ingin membawa pulang hasil panen di kebunnya yaitu buah kentang 3/5kg, alpukat 3/6 kg, markisah 2/3kg, dan mangga 2/5kg. Bantu paman untuk memasukkan hasil panen tersebut ke dalam karung sesuai urutan! (Dari yang terbesar)

$\frac{3}{5} = 0,6$
 $\frac{3}{6} = 0,5$
 $\frac{2}{3} = 0,666$
 $\frac{2}{5} = 0,4$

Urutkan nama hasil panennya: $\frac{2}{5}$, $\frac{3}{6}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{5}$

Aktivitas 3

Kerjakanlah operasi hitung pecahan senilai berikut ini dengan baik dan benar!

a. $\frac{4}{10} \dots$
 b. $\frac{9}{2} \dots$
 c. $\frac{3}{5} = \frac{\dots}{20}$
 d. $\frac{18}{8} = \frac{1}{\dots}$

2, 3, 5, 7, 11

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Petunjuk

1. Awali membaca basmallah
2. Niatkan lillah ta'ala
3. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah di sediakan
4. Baca dengan seksama dan diskusikan lah bersama anggota kelompok mu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
5. Tanya kepada guru mu jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti

Konsep Pecahan, Urutan Pecahan, Pecahan Semula, Menyederhanakan Bentuk Pecahan

Aktivitas 1

Setelah kalian semua diberikan pemahaman terkait materi konsep pecahan maka uraikanlah apa yang kalian ketahui tentang materi tersebut berdasarkan pemahaman kelompokmu. Diskusikanlah!

Apakah Bertakut!

Pecahan biasa, Pecahan desimal, Pecahan Perbandingan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Aktivitas 2

Paman ingin membawa pulang hasil panen di kebunnya yaitu buah kentang 3/5kg, alpukat 3/6 kg, markisah 2/3kg, dan mangga 2/5kg. Bantu paman untuk memasukkan hasil panen tersebut ke dalam karung sesuai urutan! (Dari yang terbesar)

$\frac{3}{5} = 0,6$, $\frac{3}{6} = 0,5$, $\frac{2}{3} = 0,666$, $\frac{2}{5} = 0,4$

Urutkan nama hasil panennya: $\frac{2}{5}$, $\frac{3}{6}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{5}$

Aktivitas 3

Kerjakanlah operasi hitung pecahan senilai berikut ini dengan baik dan benar!

a. $\frac{4}{10} \dots$
 b. $\frac{9}{2} \dots$
 c. $\frac{3}{5} = \frac{12}{20}$
 d. $\frac{18}{8} = \frac{9}{4}$

SIKLUS 1

Universitas Islam Negeri
Aa-Raniry

Penunjuk

1. Awali membaca basmallah
2. Niatkan lillah ta'ala
3. Tuliskan nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah di sediakan
4. Baca dengan seksama dan diskusikan lah bersama anggota kelompok mu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
5. Tanya kepada guru mu jika terdapat hal-hal yang belum di mengerti

Kerjakan kegiatan di bawah ini dengan menggunakan Pecahan Senial dan Pecahan Biasa. Menyebutkan dan Menuliskan Pecahan

Aktivitas 1

Setelah kalian semua diberikan pemahaman terkait materi konsep pecahan maka uraikanlah apa yang kalian ketahui tentang materi tersebut berdasarkan pemahaman kelompokmu. Diskusikanlah!

Ayo Berdiskusi!

Pecahan biasa dan pecahan senial yg kami kenal saat ini adalah bagian dari satu kesederukuan.

Universitas Islam Negeri
Aa-Raniry

Aktivitas 2

Paman ingin membawa pulang hasil panen di kebunnya yaitu buah kentang 3/5kg, alpukat 3/6 kg, markisah 2/3kg, dan mangga 2/5kg. Bantu paman untuk memasukkan hasil panen tersebut ke dalam karung sesuai urutan! (Dari yang terbesar)

Urutkan nama hasil panennya

$\frac{2}{5}$ $\frac{2}{6}$ $\frac{2}{3}$ $\frac{3}{5}$

Aktivitas 3

Kerjakanlah operasi hitung pecahan senial berikut ini dengan baik dan benar!

a. $\frac{4}{10} - \frac{4}{15} \times \frac{2}{3} = \frac{8}{15}$
 b. $\frac{3}{7} = \frac{3}{7} \times \frac{2}{2} = \frac{6}{14}$
 c. $\frac{3}{5} = \frac{12}{20} \times \frac{1}{4}$
 d. $\frac{16}{8} = \frac{1}{2} \times \frac{1}{4}$

Siklus 2

Lampiran 11: Hasil Tes Evaluasi

Nama: M. HAHAL

SOAL EVALUASI
SIKLUS 1

1. Jelaskan apa itu pecahan yang kamu ketahui beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari
2. Ibu membawa pulang 10 Apel untuk dibagikan kepada anaknya 5 orang. Berapakah ibu harus membagikan Apalnya agar sama rata?
3. Hasil dari $\frac{8}{10} + \frac{2}{10}$
4. Dewa Ayu memiliki $\frac{11}{7}$ gram coklat. Kemudian dia memberikan $\frac{2}{9}$ gram coklat kepada adiknya. Sisa coklat yang dimiliki Dewa Ayu sekarang adalah...

1. Bismillah Per. Ibu membawa 10 kue ke rumah. Anak Manjanya 10 kue mem. pulang ke rumah. di rumah terdapat dua anak. Ibu MEMB. 10 kue tersebut masing-masing 5 kue per orang.

2. ~~10 kue~~ 10 kue x

3. $\frac{8}{10} + \frac{2}{10} = \frac{10}{10}$ ✓

4. $\frac{11}{7} - \frac{2}{9} = \frac{6}{7} - \frac{2}{9} = \frac{5}{9}$ ✓

Nama: Nurul Azila

SOAL EVALUASI
SIKLUS 2

1. Sebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang pecahan 7
2. Hasil dari $\frac{4}{5} + \frac{2}{5}$
3. Ayah membawa pulang buah pir dari kebun sebanyak 4 buah. Dirumah melihat ibu dan Riki lagi menonton TV di ruang tamu. Berapakah ayah harus membagikan buah tersebut agar sama rata?

Jawaban:

1. Ayah MEM. beli Apel. di 4. dibagikan ke Riki di rumah 2 orang. Masing-masing anak mendapatkan 2 Apel.

2. $\frac{4}{5} + \frac{2}{5} = \frac{6}{5}$ ✓

3. Riki ✓

100

Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian



